

**PERAN GURU
DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN BELAJAR ANAK
DI RAUDLATUL ATHFAL DARUL ULUM 1
SIDOMUKTI MAYANG JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh:

Sholihatul Mubayyinah
NIM. T20165092

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
SEPTEMBER 2020**

**PERAN GURU
DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN BELAJAR ANAK
DI RAUDLATUL ATHFAL DARUL ULUM 1
SIDOMUKTI MAYANG JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh:

Sholihatul Mubayyinah
NIM. T20165092

Disetujui Pembimbing



Drs. Sarwan, M.Pd
NIP. 196312311993031028

**PERAN GURU
DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN BELAJAR ANAK
DI RAUDLATUL ATHFAL DARUL ULUM 1
SIDOMUKTI MAYANG JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Hari : Senin

Tanggal : 28 September 2020

Tim Penguji

Ketua

Sekertaris



Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I.

NIP. 196502211991031003



Jauhari, S.PsI., Ns., M.Kep

NIP. 197706152010011010

Anggota :

1. Drs. H. Ainur Rafik, M.Ag.



2. Drs. Sarwan, M.Pd



Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Jember



Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I.

NIP. 196405111999032001

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya : Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah (Q.S. Al-Ahzab: 21)*

IAIN JEMBER

* Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Al-Huda, 2005), hlm. 421.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah atas berkat rahmat Allah atas selesainya skripsi ini.

Kupersembahkan skripsi ini kepada:

1. Ayahanda tercinta Muhdari dan Ibunda tercinta Alm. Muslehana yang menjadi semangat, nasehat dan tidak pernah berhenti mendoakan perjuanganku.
2. Suamiku Moh Siful yang selalu membangkitkan semangat disaat aku malas, yang selalu menemani malam-malam begadangku, dan yang tetap setia mendengarkan keluh kesahku di saat-saat sulit.
3. Anakku Tercinta Muhammad Zaim Abdullah yang telah menjadi penyemangatku selama menjalani proses perkuliahan.
4. Keluarga dan semua saudara-saudaraku yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu yang telah memberi semangat dan doa.
5. Semua teman-teman seperjuanganku PIAUD B angkatan 2016, yang selalu bersama-sama selama kurang lebih selama 4 tahun.

KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

Segala puji kami panjatkan kehadirat Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan atas Baginda Nabi Muhammad Saw yang telah menunjukkan dan membimbing peradaban manusia dari zaman jahiliyah menuju zaman yang penuh ilmu pengetahuan. Puji syukur peneliti sampaikan kepada Allah Swt, karena atas izin-Nya peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “*Peran Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Anak Di Raudlatul Athfal Darul Ulum 1 Sidomukti Mayang Jember Tahun Pelajaran 2019/2020*” dengan lancar sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana Strata 1 di IAIN Jember. Terlepas dari hal tersebut, kurangnya pengetahuan peneliti tentu berpengaruh terhadap kualitas penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari semua pihak merupakan hal yang berharga bagi peneliti.

Tanpa motivasi, bantuan, bimbingan serta arahan dari berbagai pihak, tentunya penulisan skripsi ini tidak bisa berjalan dengan baik. Seiring dengan itu, penulis haturkan terima kasih kepada:

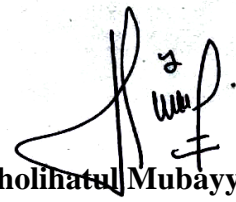
1. Prof. Dr. H. Babun Soeharto, S.E., M.M. selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberikan fasilitas yang memadai selama peneliti menuntut ilmu di IAIN Jember;
2. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberikan persetujuan dalam skripsi ini;

3. Drs. H. Mahrus, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Jember yang telah memberi kemudahan bagi peneliti selama kuliah;
4. Drs. Sarwan, M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu memberikan arahan dan bimbingan serta bersedia meluangkan waktunya demi kelancaran penulisan skripsi ini;
5. Saiful Khoir selaku kepala Raudhatul Athfal Darul Ulum 1 Mayang Jember yang telah meluangkan waktunya bagi peneliti dalam melakukan penelitian.
6. Semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu-persatu.

Akhirnya hanya kepada Allah Swt peneliti memohon agar selalu dalam lindungan dan hidayah-Nya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti, mahasiswa, serta bagi masyarakat luas, Aamiin.

Jember, 28 September 2020

Peneliti



Sholihatul Mubayyinah

T20165092

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Sholihatul Mubayyinah, 2020: *Peran Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Anak Di Raudlatul Athfal Darul Ulum 1 Sidomukti Mayang Jember Tahun Pelajaran 2019/2020.*

Kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dan serangkaian sikap yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan dan ketertiban. Kedisiplinan dalam proses pendidikan sangat diperlukan karena sikap disiplin dapat menjaga proses belajar mengajar dengan baik dan lancar, tetapi yang sangat penting adalah dengan disiplin dalam proses pendidikan dapat menciptakan siswa menjadi kuat sebagai penerus bangsa Indonesia karena sikap disiplin salah satu kunci kesuksesan.

Fokus dalam penelitian ini adalah; 1) Bagaimana peran guru sebagai pendidik dalam meningkatkan kedisiplinan anak di Raudlatul Athfal Darul Ulum 1 Sidomukti Mayang Jember Tahun Pelajaran 2019/2020? 2) Bagaimana peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan kedisiplinan anak di Raudlatul Athfal Darul Ulum 1 Sidomukti Mayang Jember Tahun Pelajaran 2019/2020?

Tujuan penelitian ini adalah; 1) Mendeskripsikan peran guru sebagai pendidik dalam meningkatkan kedisiplinan anak di Raudlatul Athfal Darul Ulum 1 Sidomukti Mayang Jember Tahun Pelajaran 2019/2020. 2) Mendeskripsikan peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan kedisiplinan anak di Raudlatul Athfal Darul Ulum 1 Sidomukti Mayang Jember Tahun Pelajaran 2019/2020.

Pendekatan yang di gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*), teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data dilakukan dengan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa 1) Peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan belajar anak sebagai pendidik di Raudhatul Athfal Darul Ulum Desa Sidomukti Kecamatan Mayang Kabupaten Jember tahun pelajaran 2019/2020 dilakukan dengan guru yaitu memberikan contoh yang baik kepada anak seperti selalu bersikap sabar, telaten, datang lebih awal untuk menyambut kedatangan siswa sehingga guru dapat memeriksa perlengkapan belajar anak dan guru dapat mengetahui anak yang sering telat. Hal yang juga dilakukan adalah memberikan pemahaman kepada orang tua agar lebih mendisiplinkan anak untuk tidak telat dan melengkapi perlengkapan belajar anak sebelum berangkat ke sekolah. 2) Peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan belajar anak sebagai motivator di Raudhatul Athfal Darul Ulum Desa Sidomukti Kecamatan Mayang Kabupaten Jember tahun pelajaran 2019/2020 dilakukan dengan guru yaitu memberikan *reward* seperti memberikan pujian, memberikan nilai baik dengan memberikan bintang 4 kepada anak, menunjukkan jari jempol sebagai tanda anak telah melakukan hal baik. Di samping *reward* guru juga memberikan *punishment* terhadap anak seperti memberikan nilai dengan bintang satu, menunjukkan jari kelingking kepada anak yang melanggar aturan sebagai tanda anak melakukan hal yang kurang baik. Hal yang juga dilakukan adalah memberikan perhatian lebih kepada anak yang belum bisa dengan mengajak anak berdialog sehingga guru dapat memberikan motivasi kepada anak.

Kata Kunci: Peran Guru dan Kedisiplinan Belajar

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GRAFIK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	11
E. Definisi Istilah.....	12
F. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	15
B. Kajian Teori	21

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	40
B. Lokasi Penelitian.....	40
C. Subyek Penelitian.....	40
D. Teknik Pengumpulan Data.....	42
E. Analisa Data.....	44
F. Keabsahan Data.....	47
G. Tahap Tahap Penelitian.....	48

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian	50
B. Penyajian Data	60
C. Pembahasan Temuan.....	70

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	77
B. Saran	78

DAFTAR PUSTAKA	81
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Matrik Penelitian

Lampiran 2: Pedoman Penelitian

Lampiran 3: Surat Tugas Penelitian

Lampiran 4: Dokumentasi Penelitian

Lampiran 5: Jurnal Penelitian

Lampiran 6: Surat keterangan Selesai Penelitian

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal.
2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian	20
4.1	Data Guru Raudhatul Athfal Darul Ulum 1 Mayang Jember.....	55
4.2	Jumlah Peserta Didik Raudhatul Athfal Darul Ulum 1 Mayang Jember Tahun Pelajaran 2019/2020	56
4.3	Data Peserta Didik Raudhatul Athfal Darul Ulum 1 Mayang Jember Tahun Pelajaran 2019/2020.....	56
4.4	Data Sarana Dan Prasarana Bangunan Raudhatul Athfal Darul Ulum 1	57
4.5	Pendukung Pembelajaran Lembaga Raudhatul Athfal Darul Ulum 1	58
4.5	Hasil Temuan Penelitian.....	65

IAIN JEMBER

DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal.
4.1	Struktur Lembaga Raudhatul Athfal Darul Ulum 1.....	55
4.2	Dokumentasi Ketika Guru Menyambut Kedatangan Siswa.....	62
4.3	Dokumentasi Kegiatan Belajar Mengajar RA. Darul Ulum 1.....	64



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Semua orang tua berharap bisa memiliki anak yang cerdas. Sejak anak berusia dini mereka ikhlas berkorban secara moril dan materil untuk mendidik mereka. Dalam hal ini orang tua terlihat begitu ringan untuk mengeluarkan biaya pendidikan dan memilih tempat belajar berkualitas. Sejak kecil orang tua juga senantiasa memberikan dan menyediakan fasilitas permainan yang mengandung unsur-unsur pendidikan demi menstimulasi respon otak sang buah hati.

Dalam UU RI No. 20/3003 tentang Sisdiknas, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Mendidik dan membimbing anak orang tua tentunya mencari rujukan baik itu konsultasi kepada orang yang dianggap mampu atau ahli atau dengan membaca buku dan literatur lain. Imam Suprayogi mengatakan salah satu dari tiga teori tentang mendidik anak yaitu ada teori pendidikan yang disebut dengan

¹ Undang-undang Republik Indonesia, No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

tabularasa, menyatakan bahwa setiap anak terlahir seperti kertas putih, orang tua dan lingkunganlah yang akan menentukan warna atau karakter pada mereka.²

Spirit dari teori *tabularasa* tentang pendidikan ini bersinergi dengan sebuah hadits rasulullah yang menyatakan bahwa setiap manusia terlahir dalam keadaan fitrah, sebagai berikut :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ" (مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ)

Artinya : dari abi Hurairah ra. Bahwasanya rasulullah saw bersabda, setiap bayi yang dilahirkan adalah dalam keadaan fitrah (suci), tergantung kedua orang tuanya ia akan menganut agama nasrani atau agama majusi (Muttafaq Alaih)³

Hadits ini, membuktikan bahwa peran pendidikan pada anak sangatlah penting, dan bahkan akan menjadi penentu bagaimana anak itu tumbuh dan berkembang. Perkembangan anak pada masa keemasan (produktivitas perkembangan) menjadi fase penting mensuplai pemahaman, pengetahuan, keyakinan dan semacamnya sebab anak akan meniru dari apa yang ia tangkap dan ia rasakan dari inderanya. Sehingga bagi setiap inidvidu dalam konteks ini

²Imam, Suprayogi, *Renungan Fajar: Refleksi Pemikiran Pendidikan, Sosial, Dan Keagamaan* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2001), 128.

³ Al-hafidz Syamsuddin Abu Abdillah, Muhmahmad bin Ahmad, *Al-Muhadzdzab fi Fiqhil Imam as-Syafi'i* (Mesir : Darul Ulum,tt), Juz 2 halaman 287

menjadi salah satu sumber hukum atau landasan adanya kewajiban mendidik anak.

Seorang muslim ditaklif atau memiliki kewajiban menuntut ilmu dan menjadikannya sebagai insan manusia yang berkeharusan untuk terus mengembangkan intelektualitasnya. Dalam pengembangan intelektualitas atau ilmu pengetahuan ini tidak terbatas kepada siapa dan pada derajat atau kedudukan yang seperti apa. Semua individu mengemban anamah wajib menghilangkan kebodohan, sebagai mana kewajiban untuk menuntut ilmu dalam sebuah *maqolah*, dinyatakan :

اطلب العلم من المهد إلى اللحد

Artinya : tuntutlah ilmu sejak dari lepas ayunan ibunda sampai masuk ke liang lahat.⁴

Konteks *maqolah* di atas dapat di fahami bahwa batas usia menuntut ilmu sejak kecil dalam konteks Indonesia terealisasi dan termanifestasi dalam perspektif pendidikan formal yaitu dengan keberadaan lembaga pendidikan usia dini, salah satunya adalah pendidikan taman kanak-kanak (TK) atau Raudhatul Athfal (RA) atau dewasa ini buming dengan singkatan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Yaitu pendidikan bagi anak usia 4-5 tahun untuk kelas atau kelompok A dan anak usia 5-6 untuk kelas atau kelompok B. Dan juga memiliki

⁴Di atas sebagian ulama berpendapat bukan hadits, melainkn atsar sahabat, pendapat ini dinukil dari kitab al-hayaturrabbaniyah wal ilm karya al-Qordawi. Lihat dalam Yusuf al-Qaradawi, *Al-Hayatul Al-Rabbaniyyah Wa Al Ilmi*, (Darul Kutubul Ilmiyah, 1997), 27.

kurikulum dalam pelaksanaan pembelajarannya. Kurikulum RA ditekankan pada pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.⁵

Memberikan rangsangan untuk membantu tumbuh kembang anak menjadi hal yang sangat vital, mengingat masa-masa emas (*golden age*) adalah masa di mana anak-anak mengawali kehidupannya untuk mengenal lingkungan eksternal yang lebih luas. Pendidikan yang terarah akan berimplikasi pada eksistensi pertumbuhannya menjadi anak yang siap menghadapi tantangan hidup pada jenjang berikutnya, terutama pada hal-hal yang berkaitan dengan bagaimana menanamkan sikap dan sifat disiplin pada anak.

Sebab pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang diselenggarakan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh pada semua aspek kepribadian anak. Sebagaimana Anderson menyatakan pendidikan usia dini khususnya RA memberikan kesempatan pada perkembangan kepribadian anak. Oleh karenanya pendidikan anak usia dini perlu menyediakan berbagai serangkaian kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak yang meliputi aspek kognitif, bahasa, sosial, emosi, fisik dan motorik.⁶

⁵T.M. Towers, Sikap terhadap RA sepanjang hari (bandung : pustaka setia, 1999), 21.

⁶Ahmad Suriansyah, dan Aslamiah, Aslamiah, *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini*. (Banjarmasin : COMDES, 2011), 23.

Dalam konteks sosial lingkungan hidup, orang yang paling dekat dengan anak pada usia dini adalah orang tua, khususnya ibu. Dengan realitas ini seorang ibu dituntut untuk lebih banyak memberikan stimulasi kepada anaknya, sebab menurut Hawadi mengatakan jika anak kurang mendapatkan stimulasi maka anak akan menjadi pasif dan tidak kreatif sehingga perkembangannya kurang optimal.⁷

Ketika anak memasuki jenjang pendidikan usia dini, maka seorang anak di dalam lembaga pendidikan diberi stimulus oleh seorang guru RA sebagai seorang ibu di sekolah. Peran guru RA sebagai pendidik anak usia dini memiliki posisi yang strategis dalam meningkatkan kreativitas anak. Di dalam pendidikan RA seorang anak diasah kemampuannya melalui berbagai permainan yang memang menjadi alam lingkungan hidup seorang anak. Seorang guru RA harus mampu dan sekreatif mungkin menciptakan suasana kebermainan yang mengandung unsur-unsur pembelajaran untuk diberikan kepada anak.

Dalam konteks ini, seorang guru RA berupaya memberikan stimulus terhadap tumbuh kembang anak baik secara mental, jiwa serta raga atau fisik agar anak siap menghadapi jenjang pendidikan pada fase selanjutnya (tingkat SD dan seterusnya). Salah satu hal dari sekian banyak yang harus dikembangkan pada tumbuh kembang anak adalah kedisiplinan. Kedisiplinan sangat penting ditanamkan kepada anak sejak dini, sebab disiplin berkaitan dengan waktu.

Dalam Islam pada surat *al-Ashr*, dinyatakan bahwa memanfaatkan waktu sangat

⁷R.A. Hawadi, *Psikologi Perkembangan Anak: Mengenal Sifat, Bakat dan Kemampuan Anak* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia), 2001.

penting dan bahkan bagi mereka yang tidak memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya akan tergolong pada orang yang merugi, sebagaimana firman Allah :

وَالْعَصْرُ ۚ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ۚ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ ۚ

وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ

Artinya : Demi waktu, sesungguhnya manusia berada dalam kerugian kecuali orang-orang yang beriman, dan mereka yang mengerjakan amal sholeh, dan saling berwasiat dengan kebenaran dan kesabaran (Q.S. Al-asr: 1-3)

Ayat ini menjadi dasar bagaimana seharusnya waktu dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Seorang peserta didik terutama dalam fase keemasan (usia dini) sangat penting menanamkan karakter disiplin. Seorang guru RA harus mampu memperkenalkan sikap dan karakter disiplin anak agar anak dapat tumbuh dan berkembang memiliki kebiasaan mendisiplinkan diri. Salah satu lembaga pendidikan tingkat usia dini menurut hemat penulis dapat ditemukan prakteknya pada lembaga pendidikan Raudhatul Athfal Darul Ulum 01 Mayang.

Kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dan serangkaian sikap yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan dan ketertiban. Kedisiplinan dalam proses pendidikan sangat diperlukan karena sikap disiplin dapat menjaga proses belajar mengajar dengan baik dan lancar, tetapi yang sangat penting adalah dengan disiplin dalam proses

pendidikan dapat menciptakan siswa menjadi kuat sebagai penerus bangsa Indonesia karena sikap disiplin salah satu kunci kesuksesan.

RA Darul Ulum 01 Mayang merupakan salah satu lembaga pendidikan usia dini yang mengembangkan pembelajarannya dengan menitik beratkan pada dedikasi kedisiplinan pada anak. Setiap hari para guru RA Darul Ulum membingkai metode pembelajarannya untuk meningkatkan kedisiplinan pada anak.⁸ Sehingga anak atau peserta didik sejak dini telah diperkenalkan tentang kedisiplinan agar supaya pada saat anak semakin tumbuh dan berkembang menjadi anak yang benar-benar menjaga waktu untuk dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya.

Lembaga pendidikan anak usia dini Raudhatul Athfal Darul Ulum 01 Sidomukti Mayang merupakan lembaga yang menurut hemat penulis layak untuk dijadikan sebagai objek penelitian dalam hal mendisiplinkan peserta didik. Sebelum RA Darul Ulum 01 berdiri di Sidomukti sudah terdapat pendidikan anak usia dini sebelumnya namun tidak dapat bertahan lama dengan alasan finansial guru yang tidak memadai, namun di RA Darul Ulum 01 tenaga pendidik yang ada rela mengabdikan meski honor yang mereka terima tidak cukup untuk memenuhi kebutuhannya sekarang.⁹

Selain semangat guru juga menjadi alasan tersendiri, karena bilamana semangat guru kendor selalu diberi penyegaran setiap sebulan sekali dalam rapat

⁸ Observasi dan wawancara kepada salah satu guru RA Darul Ulum 01 mayang

⁹ Lailatul Jannah (guru), Wawancara, Sidomukti (01/01/2020)

rutin dengan yayasan dengan tema pentingnya pendidikan anak usia dini dan semangat jihad dalam berkorban memperjuangkan lembaga pendidikan sehingga para guru tetap semangat dalam mengajar tanpa adanya embel-embel gaji. Artinya dalam hal ini meski para guru merasa memiliki kebutuhan hidup untuk dipenuhi namun pengabdian bagi mereka adalah lebih diutamakan. Sehingga kondisi dan suasana demikian menjadi *new power* dalam aktivitas setiap hari antar sesama guru di Darul Ulum 01 Sidomukti Mayang.¹⁰

Alasan ketiga peneliti menjadikan Darul Ulum 01 Sidomukti Mayang sebagai objek penelitian adalah realitas masyarakat di sekitar lembaga ini didominasi oleh petani dan buruh tani. Kondisi mata pencaharian masyarakat demikian menuntut aktivitas pagi untuk pergi ke sawah baik sebagai pemilik sawah atau sebagai buruh kasaran. Sehingga waktu para orang tua di pagi hari fokus pada mata pencaharian dan tidak berfikir bagaimana anak siap-siap untuk berangkat sekolah. Hal ini menyebabkan terbengkalainya anak usia dini yang memang sangat membutuhkan bantuan atau ayoman orang tua mempersiapkan diri berkemas-kemas seperti mandi, mengenakan pakaian seragam sekolah dan semacamnya. Namun realitas ini berbanding terbalik yang mana orang tua sebelum berangkat ke sawah cukup memberikan uang jajan kepada anak setelah

¹⁰ Jasilah (guru), Wawancara, Sidomukti (01/01/2020)

itu berangkat ke sawah. Pada gilirannya bagi anak usia dini sangat kesulitan karena memang belum siap dan belum cukup umur untuk hidup mandiri.¹¹

Menyikapi hal ini guru RA Darul Ulum 01 Sidomukti Mayang tetap mengayomi anak yang dalam tanda kutip terlantar. Guru RA Darul Ulum 01 Sidomukti Mayang mendatangi rumah anak-anak dengan membawa permen kesukaan mereka dan mengajak mereka masuk sekolah. Dan bahkan tidak jarang bagi mereka harus datang sekolah tanpa peralatan belajar lengkap dan bahkan tidak mengenakan seragam. Hal ini bagi guru RA Darul Ulum 01 Sidomukti Mayang merupakan suatu yang wajar mengingat pentingnya pendidikan anak usia dini dari pada mereka tidak sekolah dan kebiasaan tidak disiplin masuk sekolah lebih baik masuk meski tidak berseragam.¹²

Hal ini juga mendapat dukungan dari komite sekolah bahwa untuk memupuk kesiapan pada anak usia dini perlu tahapan-tahapan yang harus dilalui, salah satunya adalah apa yang telah dilakukan guru RA Darul Ulum 01 ini menjemput anak-anak yang tidak sekolah meski mereka masuk sekolah dengan tidak mengenakan seragam atau alat-alat pembelajaran namun di sekolah sudah disiapkan media-media belajar. Hal pertama yang ingin dikenalkan kepada anak adalah disiplin waktu, perkara nanti masalah kedisiplinan yang lain seperti

¹¹Observasi, Sidomukti (11/01/2020). Dan juga berdasarkan penuturan salah seorang wali murid peneliti ajak untuk ngobrol saat dia menjemput anaknya di RA Darul Ulum 01 pada hari Selasa 07 Januari 2020.

¹²Sulatri, wawancara, Sidomukti (11/01/2020)

seragam dan alat-alat belajar lainnya akan menyusul yang penting anak-anak sejak dini sudah terbiasa disiplin waktu.¹³

Beberapa alasan ini menjadi salah satu alasan penelitian ini dilakukan guna mengungkap realitas di balik gejala perilaku yang ada di dalam lembaga pendidikan RA Darul Ulum 01 Sidomukti Mayang. Sehingga penelitian ini hadir untuk mengungkap realitas tentang peran guru RA dalam meningkatkan kedisiplinan belajar pada peserta didik yang berada di lembaga pendidikan usia dini (RA) dengan mengangkat judul penelitian Peran Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Anak Di Raudlatul athfal Darul Ulum 1 Sidomukti Mayang jember Tahun Pelajaran 2019/2020

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana peran guru sebagai pendidik dalam meningkatkan kedisiplinan anak di Raudlatul athfal Darul Ulum 1 Sidomukti Mayang ?
2. Bagaimana peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan kedisiplinan anak di Raudlatul athfal Darul Ulum 1 Sidomukti Mayang ?

C. Tujuan penelitian

1. Mendeskripsikan peran guru sebagai pendidik dalam meningkatkan kedisiplinan anak di RA Darul Ulum 1 Sidomukti Mayang.

¹³ Syafi'uddin, wawancara, Sidomukti (09/01/2020)

2. Mendiskripsikan peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan kedisiplinan anak di RA Darul Ulum 1 Sidomukti Mayang.

D. Manfaat Penelitian

Dilihat dari tujuan di atas, sebuah penelitian tentunya akan membawa hasil yang bermanfaat, baik bagi peneliti maupun lingkungan sekitar, khususnya di Institut Agama Islam Negeri Jember. Dalam hal ini manfaat yang diharapkan diadakannya sebuah penelitian antara lain adalah :

1. Manfaat Toeritis

Penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan *Khazanah* keilmuan dalam studi yang berkaitan dengan lembaga pendidikan di tingkat pendidikan usia dini dan memperkaya kepustakaan almamater (IAIN Jember) khususnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman tentang penulisan karya ilmiah sebagai bekal untuk mengadakan penelitian ataupun sebagai perbaikan pada karya selanjutnya.
- 2) Memberikan wawasan yang *integral* terhadap disiplin ilmu yang dimiliki peneliti khususnya yang berhubungan dengan masalah pendidikan di tingkat RA

- 3) Penambah wawasan empiris terkait dengan peran seorang guru RA dalam meningkatkan kedisiplinan anak pada tingkat pendidikan RA

b. Bagi IAIN Jember

- 1) Menambah kekayaan literasi dan menjadi tolak ukur dalam pengembangan sebuah penelitian selanjutnya terutama di tingkat pendidikan RA
- 2) Menambah daftar pustaka dalam mengimplementasikan salah satu Tri-Dharma perguruan tinggi yakni pengabdian masyarakat

c. Bagi lembaga RA Darul Ulum 01 Sidomukti Mayang

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu bahan informasi dan sebagai bahan pertimbangan atau masukan yang konstruktif bagi perkembangan pendidikan di RA Darul Ulum 01 Sidomukti Mayang

E. Definisi Istilah

1. Peran Guru

Peran dapat diartikan sebagai aspek dinamis dari kedudukan atau status tertentu dalam sebuah tindakan. Sedangkan guru diartikan sebagai pengajar, pendidik, pembimbing, motivator, teladan dan inspirator.

Melihat definisi ini, pada konteks penelitian ini penulis mengambil definisi guru lebih kepada pengajar, pendidik, dan teladan sebab penelitian ini objeknya adalah anak-anak usia dini. Sehingga dengan alasan ini peneliti

mendefinisikan peran guru dengan pengertian seseorang yang berada pada aspek dinamis dari sebuah kedudukan yang dilakukan seseorang untuk memberikan pengajaran, pendidikan serta teladan untuk memberikan stimulus kepada anak-anak yang menempuh pendidikan usia dini.

2. Kedisiplinan

Kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Kedisiplinan dalam proses pendidikan sangat diperlukan karena bukan hanya untuk menjaga kondisi suasana belajar dan mengajar berjalan dengan lancar, tetapi juga untuk menciptakan pribadi yang kuat bagi setiap siswa. Terlebih pada tingkat pendidikan yang berada pada tingkat usia dini yang menjadi wilayah strategis untuk memupuk dan menanamkan kedisiplinan untuk perkembangan anak agar menjadi anak yang taat, patuh, setia, yang kemudian nantinya akan berkembang menjadi pribadi yang dapat menciptakan sebuah keteraturan hidup dan ketertiban.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam penyajian dan memahami isi dari penulisan proposal ini, maka perlu kiranya memberikan gambaran sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab Satu, Pendahuluan. Berisi gambaran secara singkat mengenai keseluruhan pembahasan, yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan definisi istilah.

Bab Dua, Kajian Kepustakaan. Akan menjelaskan penelitian terdahulu dan kajian teori secara literatur yang berhubungan dengan judul penelitian.

Bab Tiga, Metode Penelitian. Akan menjelaskan pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, tahap-tahap penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab Empat, Penyajian Data dan Analisis. Akan menjelaskan penyajian data, obyek penelitian, dan pembahasan temuan.

Bab Lima, Penutup. Merupakan bab terakhir yang berisikan kesimpulan dan saran-saran.

IAIN JEMBER

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Terdahulu

Meninjau kekayaan ilmiah dalam konteks pendidikan anak usia dini perlu kiranya peneliti menyajikan beberapa penelitian yang telah dilakukan peneliti lain sebelumnya, hal ini dilakukan agar supaya tidak terjadi pengulangan penelitian, berikut penelitian terdahulu yang telah dikumpulkan oleh peneliti.

1. Jurnal penelitian yang ditulis oleh Novrinda, Nina Kurnia, dan Yuli Desni dengan judul penelitian Peran orang tua dalam pendidikan anak usia dini ditinjau dari latar belakang pendidikan. Kesimpulan penelitian yang dilakukan oleh Novrinda dkk ini menyimpulkan bahwa peran orang tua dalam pendidikan anak usia dini ditinjau dari latar belakang pendidikan di RA Al-Huda yaitu peran orang tua tamatan SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi menunjukkan pada kategori baik, yaitu orang tua tamatan SD berada pada jumlah *persentase* 70%, orangtua tamatan SMP 72,5%, orangtua tamatan SMA 75%, dan orangtua tamatan Perguruan Tinggi 77,5%.¹⁴

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Novrinda dkk ini dengan penelitian saat ini adalah jika pada penelitian terdahulu ini hanya mengklasifikasi tingkatan peranan orang tua berdasarkan pendidikan dari masing-masing orang tua, tidak meneliti kepada anak usia dini yang berada di

¹⁴ Novrinda, Dkk, Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan, *Jurnal potensi PG PAUD FKIP UNIB*, NO. 01 (2017), 45

taman kanak-kanak. Sedangkan pada penelitian saat ini mengkaji tentang peran guru yang berada di dalam lembaga RA dan yang bersinggungan langsung dengan anak peserta didik dalam belajarnya. Dan juga metode yang digunakan adalah menggunakan metode kuantitatif dengan menghasilkan data-data statis. Dan pada penelitian saat ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan persamaannya adalah objeknya sama-sama berada ditingkat lembaga pendidikan RA.

2. Penelitian yang ditulis oleh Salnita, dengan judul Pengembangan Karakter Anak Usia Dini melalui Pembelajaran *Model Parenting*. Kesimpulan dalam penelitian yang dilakukan oleh Salnita ini adalah pengembangan karakter anak usia dini melalui model pembelajaran *Parenting* dapat digambarkan bahwa masih kurangnya pemahaman dari para pendidik khususnya guru dan orang tua akan pentingnya membentuk karakter anak usia dini. Hal ini menunjukkan masih ditemukan guru di kelompok B, kedua adalah bentuk desain model pembelajaran *parenting* untuk mengembangkan karakter anak usia dini terdiri atas dua komponen yaitu komponen filosofi model meliputi rasionalitas model, tujuan, peran guru dan dukungan sistem sedangkan komponen operasional model dijabarkan secara rinci pada semua jenis kegiatan dengan berbagai tema/subtema, dan

Ketiga adalah tingkat validitas isi dan kepraktisan pembelajaran *parenting* untuk mengembangkan karakter anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Al-Hidayah Annas menunjukkan bahwa penilaian validator dari semua

perangkat yang telah disajikan dapat dinyatakan valid untuk digunakan dan model pembelajaran parenting untuk mengembangkan karakter anak usia dini telah memenuhi kriteria kepraktisan.¹⁵

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Salnita dengan penelitian yang dilakukan saat ini adalah pada penelitian terdahulu dilakukan untuk mengetahui pengembangan karakter pada anak usia dini di taman kanak-kanak al-Hidayah. sedangkan penelitian yang dilakukan saat ini adalah meneliti tentang peran guru pendidikan di RA dalam mengembangkan kedisiplinan anak di tingkat pendidikan usia dini serta objeknya juga beda, kalau penelitian terdahulu berlokasi di taman kanak-kanak al-Hidayah Annas Kota Makassar Sulawesi, sedangkan penelitian saat ini adalah berlokasi di RA Darul Ulum 01 Mayang Jember. Sementara persamaannya adalah tingkat objek, yaitu sama-sama berada pada tingkat pendidikan anak usia dini.

3. Penelitian skripsi yang ditulis oleh Nur Ardiyanti Wahyuni salah seorang mahasiswa jurusan FTIK IAIN Surakarta. Judul penelitian yang ditulis oleh Nur Ardiyanti ini adalah Pengembangan Bicara Anak Usia Dini Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Visual di BA Aisyiyah Gatak Tahun Pelajaran 2016/2017.

Ardiyanti menyimpulkan penelitiannya bahwa untuk mengembangkan bicara anak usia dini, media pembelajaran juga perlu dikembangkan dengan

¹⁵Salnita, Pengembangan Karakter Anak Usia Dini melalui Pembelajaran Model Parenting (file pdf, lihat dalam <http://eprints.unm.ac.id/10665/1/artikel.pdf>). 13-14. Diakses Minggu, 21 Juli 2017. Tulisan ini merupakan tulisan mahasiswa pasca sarjana program magister di Universitas Negeri Makasar

langkah-langkah (1) Persiapan, yaitu dilakukan pada saat sebelum kegiatan belajar, menyiapkan rencana kegiatan harian dan media yang akan digunakan selanjutnya guru memberikan penjelasan kepada murid tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. (2) pelaksanaan, yaitu dilakukan dalam kelompok dan individu, pelaksanaan yang dilakukan secara kelompok apabila waktu pembelajaran terbatas, maka pembelajaran dilakukan secara kelompok, namun murid diberikan pertanyaan satu persatu dengan bergilir. Sedangkan pelaksanaan yang dilakukan secara individu, dilakukan dengan menyuruh siswa untuk maju ke depan kelas untuk melakukan kegiatan belajar. Dan (3) Penilaian, yaitu digunakan untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki anak dengan cara melakukan kegiatan belajar secara mandiri, pada pembelajaran dengan metode pengembangan yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode bercerita, dan metode berdialog.¹⁶

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Ardiyanti dengan penelitian yang dilakukan saat ini adalah berada pada variabelnya, jika penelitian yang dilakukan oleh Ardiyanti ini meneliti tentang media pembelajaran untuk mengembangkan bicara anak, sedangkan penelitian saat ini adalah mengkaji peran guru RA dalam meningkatkan kedisiplinan anak. Di sisi lain letak perbedaannya adalah lokasi di mana Ardiyanti meneliti lembaga pendidikan usia

¹⁶Nur Ardiyanti, *Pengembangan Bicara Anak Usia Dini Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Visual di BA Aisyiyah Gatak Tahun Pelajaran 2016/2017*, skripsi, (Surakarta : IAIN Surakarta, 2017).91-91.

dini di Gatak, sedangkan penelitian saat ini berlokasi di RA Darul Ulum 1 Sidomukti Mayang. Adapun persamannya adalah sama-sama mengkaji tentang pendidikan anak usia dini.

Untuk lebih detailnya perhatikan tabel di bawah ini.

No	NAMA JUDUL DAN TAHUN	KESIMPULAN	PERBEDAAN	PERSAMAAN
1	Novrinda, dkk. <i>Peran orang tua dalam pendidikan anak usia dini ditinjau dari latar belakang pendidikan, 2017</i>	peran orang tua dalam pendidikan anak usia dini ditinjau dari latar belakang pendidikan di RA Al-Huda yaitu peran orang tua tamatan SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi menunjukkan pada kategori baik, yaitu orang tua tamatan SD berada pada jumlah <i>persentase</i> 70%, orangtua tamatan SMP 72,5%, orangtua tamatan SMA 75%, dan orangtua tamatan Perguruan Tinggi 77,5%	<i>Pertama</i> , Pada penelitian terdahulu ini hanya mengklasifikasi tingkatan peranan orang tua berdasarkan pendidikan dari masing-masing orang tua, tidak meneliti kepada anak usia dini yang berada di taman kanak-kanak. Sedangkan pada penelitian saat ini mengkaji tentang peran guru yang berada di dalam lembaga RA dan yang bersinggungan langsung dengan anak peserta didik dalam belajarnya. <i>Kedua</i> , metode yang digunakan adalah menggunakan metode kuantitatif dengan menghasilkan data-data statis, sedangkan penelitian saat ini menggunakan metode penelitian kualitatif.	objeknya sama-sama berada ditingkat lembaga pendidikan RA
2	Salnita. <i>Pengembangan Karakter Anak Usia Dini melalui Pembelajaran Model Parenting. 2017</i>	pengembangan karakter anak usia dini melalui model pembelajaran <i>Parenting</i> dapat digambarkan bahwa masih kurangnya pemahaman dari para pendidik khususnya guru	pada penelitian terdahulu dilakukan untuk mengetahui pengembangan karakter pada anak usia dini di taman kanak-kanak al-Hidayah. sedangkan penelitian yang dilakukan saat ini adalah meneliti tentang peran guru pendidikan di RA	objeknya sama-sama berada pada tingkat pendidikan anak usia dini

		<p>dan orang tua akan pentingnya membentuk karakter anak usia dini. Hal ini menunjukkan masih ditemukan guru di kelompok B, kedua adalah bentuk desain model pembelajaran <i>parenting</i> untuk mengembangkan karakter anak usia dini terdiri atas dua komponen yaitu komponen filosofi model meliputi rasionalitas model, tujuan, peran guru dan dukungan sistem sedangkan komponen operasional model dijabarkan secara rinci pada semua jenis kegiatan dengan berbagai tema/subtema</p>	<p>dalam mengembangkan kedisiplinan anak di tingkat pendidikan usia dini serta objeknya juga beda, kalau penelitian terdahulu berlokasi di taman kanak-kanak al-Hidayah Annas Kota Makassar Sulawesi, sedangkan penelitian saat ini adalah berlokasi di RA Darul Ulum 01 Mayang Jember</p>	
3	<p>Nur Ardiyanti Wahyuni. Pengembangan Bicara Anak Usia Dini Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Visual di BA Aisyiyah Gatak Tahun Pelajaran 2016/2017. 2017.</p>	<p>untuk mengembangkan bicara anak usia dini, media pembelajaran juga perlu dikembangkan dengan langkah-langkah (1) Persiapan., (2) pelaksanaan., (3) Penilaian.,</p>	<p>jika penelitian yang dilakukan oleh Ardiyanti ini meneliti tentang media pembelajaran untuk mengembangkan bicara anak, sedangkan penelitian saat ini adalah mengkaji peran guru RA dalam meningkatkan kedisiplinan anak. Di sisi lain letak perbedaannya adalah lokasi di mana Ardiyanti meneliti lembaga pendidikan usia dini di Gatak, sedangkan penelitian saat ini berlokasi di RA Darul Ulum 1 Sidomukti Mayang.</p>	<p>persamannya adalah sama-sama mengkaji tentang pendidikan anak usia dini.</p>

B. Kajian teori

1. Peran Guru

a. Peran

Peran berarti laku, bertindak. Di dalam kamus besar bahasa Indonesia peran ialah perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.¹⁷ Sedangkan makna peran yang dijelaskan dalam status, kedudukan dan peran dalam masyarakat, dapat melalui beberapa cara, yaitu *pertama* penjelasan *histories*. Menurut penjelasan *histories*, konsep peran semula dipinjam dari kalangan yang memiliki hubungan erat dengan drama atau *teater* yang hidup subur pada zaman Yunani kuno atau Romawi. Dalam hal ini, peran berarti karakter yang disandang atau dibawakan oleh seorang *actor* dalam sebuah pentas dengan lakon tertentu. *Kedua*, pengertian peran menurut ilmu sosial. Peran dalam ilmu sosial berarti suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki jabatan tertentu, seseorang dapat memainkan fungsinya karena posisi yang didudukinya tersebut.¹⁸

Keberadaan guru RA di lembaga pendidikan merupakan icon bagi murid-muridnya. Seorang guru harus mencerminkan teladan yang baik di dalam lembaga pendidikan. Karena seorang murid di lembaga pendidikan usia dini akan menjadikan guru sebagai sumber dalam menirukan setiap

¹⁷ E.St. Harahap, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Yogyakarta : Balai Pustaka, 2007), 854

¹⁸ Djamarah Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: [Rineka Cipta](#), 1997), 31

tindak tanduk dari perilaku siswa. Hal ini karena adanya interaksi antara guru dengan murid, oleh karenanya peran dalam konteks ini dapat dilihat sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh Rober Linton dalam Soekanto yang telah mengembangkan teori Peran. Teori peran menggambarkan interaksi sosial dalam terminologi aktor-aktor yang bermain sesuai dengan apa-apa yang ditetapkan pada budaya. Sesuai dengan teori ini harapan-harapan peran merupakan pemahaman bersama yang menuntun kita untuk berperilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya Rober Linton dalam Soekanto menyatakan Peranan merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak-hak dan kewajiban- kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dari peranan adalah suatu kepentingan ilmu pengetahuan keduanya tak dapat dipisah-pisahkan oleh karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya juga demikian tak ada peranan tanpa kedudukan atau kedudukan tanpa peranan. Sebagaimana halnya dengan kedudukan atau kedudukan tanpa peranan. Sebagaimana halnya dengan kedudukan, peranan juga mempunyai dua arti.¹⁹

Peranan yang melekat pada diri seseorang, harus dibedakan dengan posisi atau tempatnya dalam pergaulan kemasyarakatan. Posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat (*yaitu sosial-position*)

¹⁹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali,2000). 220.

merupakan unsur yang statis yang menunjukkan tempat individu dalam organisasi masyarakat. Peranan lebih banyak menunjuk pada fungsi, penyesuaian diri dan sebagai suatu proses. Dapat disimpulkan bahwa setiap orang menduduki suatu posisi atau tempat dalam masyarakat serta menjalankan suatu peranan.²⁰

Menurut Horton dan Hunt dalam David menyatakan bahwa peran adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki status. Berbagai peran yang tergabung dan terkait pada satu status oleh Merton dalam David dinamakan perangkat peran.²¹ Dalam kerangka besar, organisasi masyarakat, atau yang disebut sebagai struktur sosial, ditentukan oleh hakikat dari peran-peran ini, hubungan antara peran-peran tersebut, serta distribusi sumberdaya yang langka di antara orang-orang yang memainkannya. Masyarakat yang berbeda merumuskan, mengorganisasikan, dan memberi imbalan (*reward*) terhadap aktivitas-aktivitas mereka dengan cara yang berbeda, sehingga setiap masyarakat memiliki struktur sosial yang berbeda pula.

Bila yang diartikan dengan peran adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang dalam suatu status tertentu, maka perilaku peran adalah perilaku yang sesungguhnya dari orang yang melakukan peran tersebut. Perilaku peran mungkin berbeda dari perilaku yang diharapkan karena

²⁰ Ibid, 221

²¹ David Berry, *Pokok-Pokok Pikiran dalam Sosiologi* (Jakarta:Rajawali, 2017), 23.

beberapa alasan. Teori Peran memberikan dua harapan yaitu, *Pertama* Harapan-harapan dari masyarakat terhadap pemegang peran. *Kedua* Harapan-harapan yang dimiliki oleh pemegang peran terhadap orang lain yang mempunyai relasi dengannya dalam menjalankan perannya.²²

b. Guru

Guru adalah pendidik yang berada di lingkungan sekolah. Dalam pengertian sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti lembaga pendidikan formal, tetapi juga bisa di masjid, surau/mushola, di rumah, dan sebagainya.²³

UU No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.²⁴

Tugas guru selain dari memberikan ilmu pengetahuan juga memberikan pendidikan dalam bidang moral pada anak didik sebagaimana yang disebutkan dalam UU diatas. Masyarakat akan melihat bagaimana sikap perbuatan guru sehari-hari, apakah ada yang patut diteladani atau

²² David Berry, *Pokok-Pokok Pikiran dalam Sosiologi* (Jakarta:Rajawali, 2017), 41.

²³ Djamarah Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 35.

²⁴ Ibid, 23

tidak, apakah dapat dijadikan panutan atau tidak. Bagaimana guru meningkatkan pelayanannya, memberikan dorongan dan arahan pada anak didiknya, dan bagaimana cara guru berpakaian, berbicara, serta bergaul dengan siswanya, ataupun teman-temannya dalam kehidupan bermasyarakat, sering menjadi perhatian masyarakat luas.

Guru merupakan unsur aparatur Negara dan abdi Negara. Karena itu guru perlu mengetahui kebijaksanaan-kebijaksanaan pemerintah dalam bidang pendidikan, sehingga dapat melaksanakan ketentuan kebijakan pemerintah tersebut. Untuk itu, semuanya diatur dalam kode etik guru Indonesia. Dengan demikian guru diharapkan untuk mampu berbakti kepada Negara sebagai suatu profesi kependidikan yang mulia. Guru yang berbakti adalah guru yang mampu membentuk peserta didik berjiwa Pancasila. Dasar ini mengandung beberapa prinsip yang harus dipahami seorang guru dalam menjalankan tugasnya yakni tujuan pendidikan nasional.

Tujuan pendidikan nasional dapat dibaca dalam UU No. 20/2003 tentang system pendidikan nasional, yakni mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²⁵

Hakikat pendidikan dalam hal ini yaitu usaha sadar untuk

²⁵ Sujiono Yuliani Nurani, *Konsep Dasar Pendidikan AnakUsia Dini* (Jakarta : PT Indeks,2013), 42.

mengembangkan kepribadian dan kemampuan ataupun keahlian dalam kesatuan organis harmonis dinamis, di dalam dan diluar sekolah yang berlangsung seumur hidup.²⁶

c. Tugas dan Tanggung Jawab Guru

Tugas dan tanggung jawab seorang guru dapat dilihat dari dua sisi yaitu pendidik dan pengajar. Tugas guru pendidik berkaitan dengan transformasi nilai dan pembentukan pribadi, sedangkan tugas mengajar berkaitan dengan transformasi pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik. Menurut Suciati aspek prestasi sebagai suatu hasil dari kegiatan mendidik dan mengajar meliputi aspek kognitif/ berfikir, aspek afektif/ perasaan atau emosi, serta aspek psikomotor.²⁷

Di dalam undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 20, disebutkan tugas guru adalah:

- 1) Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.
- 2) Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
- 3) Bertindak obyektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, dan kondisi fisik tertentu, atau latar

²⁶ Andriani Purwastuti dkk, *Pancasila-Pendidikan Tinggi* (Yogyakarta : UPT MKU UNY, 2002) 76.

²⁷ Suciati, *belajar dan pembelajaran* (Jakarta : Universitas terbuka, 2001), 39.

belakang keluarga, dan status social ekonomi, peserta didik dalam pembelajaran. Dalam hal ini, perhatian diberikan secara adil tanpa adanya perbedaan. Perhatian di sini bukan suatu fungsi, melainkan pengamatan, tanggapan, fantasi, ingatan, dan pikiran. Jadi, fungsi dapat memberi kemungkinan dan perwujudan aktifitas.²⁸

- 4) Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum dan kode etik guru, serta nilai nilai agama dan etika.
- 5) Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.

Guru mempunyai tanggung jawab, yang dimana tanggung jawabnya tidak hanya menyampaikan ide-ide, akan tetapi guru juga menjadi suatu wakil dari suatu cara hidup yang kreatif, suatu simbol kedamaian dan ketenangan dalam suatu dunia yang dicemaskan dan aniaya. Oleh karena itu, guru merupakan penjaga peradaban dan pelindung kemajuan.²⁹ Guru pada hakekatnya ditantang untuk mengemban tanggung jawab moral dan tanggung jawab ilmiah. Dalam tanggung jawab moral, guru dapat memberikan nilai yang dijunjung tinggi masyarakat, bangsa dan Negara dalam diri pribadi. Sedangkan tanggung jawab ilmiah, berkaitan dengan transformasi pengetahuan dan keterampilan sesuai perkembangan yang mutakhir.

²⁸Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan, landasan kerja pemimpin pendidikan* (Jakarta : Renika cipta,2003), 34.

²⁹Dwi Siswoyo, *ilmu pendidikan* (Yogyakarta : UNY, 2007),133.

d. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun. Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda.

Pembelajaran adalah pemberdayaan potensi peserta didik menjadi kompetensi. Kegiatan pemberdayaan ini tidak dapat berhasil tanpa ada orang yang membantu. Menurut Dimiyati dan Mudjiono dalam Syaiful Sagala menyatakan bahwa pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.³⁰ Dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 20 dinyatakan bahwa Pembelajaran adalah Proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

³⁰Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta 2011) 62.

Konsep pembelajaran menurut Corey dalam Syaiful adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan.³¹

Pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan nilai yang baru. Proses pembelajaran pada awalnya meminta guru untuk mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki oleh siswa meliputi kemampuan dasarnya, motivasinya, latar belakang akademisnya, latar belakang ekonominya, dan lain sebagainya. Kesiapan guru untuk mengenal karakteristik siswa dalam pembelajaran merupakan modal utama penyampaian bahan belajar dan menjadi indikator suksesnya pelaksanaan pembelajaran.³²

Dapat ditarik kesimpulan bahwa Pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, dimana perubahan itu dengan didapaRAannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relative lama dan karena adanya usaha.

³¹ *Bid*, 61

³² Wahyddin, *Pembelajaran dan Model-Model Pembelajaran* (Jakarta : CV Ipa Abong, 2008), 57

e. Pendidik

Istilah pendidik pada PAUD hakikatnya erat kaitannya dengan istilah guru secara umum. Guru diidentifikasi sebagai:

- 1) seorang yang memiliki karisma atau wibawa hingga perlu untuk ditiru dan diteladani;
- 2) orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing anak;
- 3) orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas; dan
- 4) suatu jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus.³³

Sesuai peraturan .Menteri Pendidikan Nasional No 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini bab III tentang Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan dinyatakan bahwa: pendidik anak usia dini adalah “Profesional yang bertugas merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran, dan menilai hasil pembelajaran, serta melakukan pembimbingan, pengasuhan dan perlindungan anak didik. Pendidik PAUD bertugas di berbagai jenis layanan baik pada jalur pendidikan formal maupun nonformal, seperti TK/RA, KB, TPA dan bentuk lain yang sederajat. Pendidik PAUD pada jalur pendidikan formal terdiri atas guru

³³Mukhtar Latif, Zukhairina, Rita Zubaidah, Muhammad Afandi. 2013. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi*. Jakarta. 245

dan guru pendamping, sedangkan pendidik PAUD pada jalur pendidikan nonformal terdiri atas guru, guru pendamping, dan pengasuh.³⁴

f. Motivator

Motivasi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keefektifan kegiatan belajar siswa. Motivasi adalah yang mendorong siswa ingin melakukan kegiatan belajar. Para ahli Psikologi mendefinisikan motivasi sebagai proses di dalam diri individu yang aktif, mendorong memberikan arah, dan menjaga perilaku setiap saat.³⁵

1) Motivasi Intrinsik

a) Motivasi dan minat siswa

Minat siswa dapat merupakan bagian dari metode belajar.

Contoh menggambarkan satu sistem untuk mengajar membaca dengan menggunakan cerita-cerita yang di buat oleh siswa sendiri dengan topik-topik yang diminati mereka.³⁶

b) Menambah selera siswa untuk ilmu pengetahuan

Menambah selera siswa untuk ilmu pengetahuan adalah penting untuk meyakinkan pentingnya dan tingkat minat siswa tentang materi yang disampaikan guru. Ini adalah ide di belakang penggunaan serangkaian pengajaran untuk memulai pelajaran.

Rangkaian pengajaran berhubungan dengan pelajaran yang

³⁴ Ibid,246

³⁵ Esa Nur Wahyuni Baharuddin, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (jakarta:2010).22

³⁶ Sri Esti Wuryani Djiwandono. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta.2006.365

disampaikan kepada siswa yang berminat, dan jika mungkin tunjukkan bagaimana ilmu pengetahuan yang didapat akan berguna bagi siswa.³⁷

c) Mempertahankan keingintahuan

Seorang guru yang terampil menggunakan berbagai cara akan menimbulkan atau mempertahankan keingintahuan dalam pengajarannya.

2) Motivasi ekstrinsik

a) Cara penyampaian pelajaran yang menarik dan bervariasi

Motivasi ekstrinsik untuk belajar sesuatu di pertinggi oleh penggunaan materi yang menarik dan juga dengan berbagai cara penyampaian materi pembelajaran.³⁸

b) Permainan dan simulasi

Salah satu hal menarik yang dapat menambah minat pada pelajaran ialah dengan menggunakan permainan dan simulasi. Simulasi adalah suatu latihan dimana siswa melaksanakan secara tepat sesuai dengan perannya.

Permainan yang bukan simulasi dapat juga menambah motivasi untuk belajar. Permainan dengan membentuk tim lebih baik dari pada permainan yang dilakukan secara individu, mereka

³⁷ Ibid,359

³⁸ Sri Esti Wuryani Djiwandono.2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta.360

memberikan kesempatan pada teman-teman satu tim untuk saling membantu. Jika semua siswa adalah tim yang mempunyai kemampuan berbeda dan di campur, maka semuanya mempunyai kesempatan untuk sukses.³⁹

2. Kedisiplinan Anak

Menurut kamus besar bahasa Indonesia disiplin adalah tata tertib yang umum terjadi di sekolah atau dipendidikan militer, sedangkan menurut W.J.S Poerwadarminta dalam kamus bahasa Indonesia mengartikan kata disiplin sebagaiberikut: disiplin adalah latihan batin dan watak dengan maksud supaya segala perhatian selalu mentaati tata tertib sekolah.⁴⁰

Menurut Charles Schaefer dalam bukunya “*Cara Efektif Mendidik Dan Mendisiplinkan Anak*” mengartikan disiplin lebih spesifik yaitu disiplin mencakup pengajaran bimbingan atau dorongan yang dilakukan oleh orang dewasa tujuannya menolong anak belajar untuk hidup sebagai makhluk sosial dan untuk mencapai pertumbuhan serta perkembangan mereka secara optimal. Berdasarkan beberapa definisi diatas maka yang dimaksud disiplin adalah tata tertib peraturan yang harus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari untuk melatih watak anak yang ada dalam lembaga pendidikan tersebut.⁴¹

³⁹ Ibid,361

⁴⁰ Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia (Jakarta : Balai Pustaka 1996), 456

⁴¹ Hasnida. *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*.(Jakarta Timur: PT. Luxima Metro Media, 2014). 13-14

Sedangkan yang dimaksud dengan perilaku disiplin menurut Hurlock adalah perilaku seorang yang belajar dari atau secara sukarela mengikuti seorang pemimpin. Orang tua dan guru merupakan pemimpin, sedangkan anak merupakan murid yang belajar dari orang dewasa tentang hidup yang menuju ke arah kehidupan yang berguna dan bahagia dimasa datang.

Pokok utama disiplin adalah peraturan, adapun yang dimaksud dengan peraturan adalah pola tertentu yang ditetapkan untuk mengatur perilaku seseorang, agar peraturan dapat berlangsung dengan efektif maka peraturan harus dapat dimengerti, diingat dan diterima oleh anak.

Penerapan disiplin bagi anak yang konsisten akan mendatangkan manfaat bagi orang tua dan guru karena dengan disiplin anak dalam jangka pendek akan dapat mengontrol tingkah laku dan perbuatannya.

a. Tujuan Disiplin

Menurut Elizabeth Hurlock, tujuan disiplin adalah membentuk perilaku sedemikian sehingga akan sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan kelompok budaya atau tempat individu itu diidentifikasi. Melalui kedisiplinan tanpa paksaan atau dengan kesadaran akan kegunaan dan manfaat disiplin untuk hidup yang lebih baik.

Menurut Schaefer tujuan disiplin itu ada dua:⁴²

⁴² Ibid,15

- 1) Tujuan jangka pendek dari disiplin membuat anak-anak terlatih dan terkontrol, dengan mengajarkan mereka bentuk-bentuk tingkah laku yang pantas dan yang tidak pantas atau yang masih asing bagi mereka.
- 2) Tujuan jangka panjang dari disiplin ialah perkembangan pengendalian diri (*self control dan selfdirection*).

b. Cara melaksanakan disiplin

Menurut Durkheim, cara melaksanakan disiplin adalah:

- 1) Melalui komunikasi yaitu memberi pesan yang jelas kepada anak, sehingga tahu apa yang orang dewasa /guru/orang tua katakan dengan sungguh-sungguh dan serius.
- 2) Melalui pemberian kasih sayang dan pemberian perhatian
- 3) Adanya konsistensi dalam berbuat dan bertindak
- 4) Adanya contoh teladan dari orang tua⁴³

Menurut John Pearce, ada beberapa metode disiplin yang diterapkan pada anak seperti:

- 1) Ganjaran dan pujian
- 2) Hukuman

Dalam menerapkan disiplin orang tua atau guru hendaknya menggunakan metode atau cara yang dapat menambah motivasi anak untuk berperilaku baik. Ganjaran, hadiah, pujian dan hukuman harus

⁴³Hasnida. *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*. (Jakarta Timur: PT. Luxima Metro Media, 2014). 16

diberikan secara seimbang, konsisten, serta dilakukan secara terus menerus.

3. Pendidikan Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia enam tahun, usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak.⁴⁴ usia dini merupakan fase dimana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Usia dini disebut sebagai usia emas (*golden age*). Makanan yang bergizi yang seimbang serta stimulasi yang intensif sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan tersebut. Terlebih pada fase ini anak diperkenalkan dengan dunia pendidikan.

Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.⁴⁵ Pengertian tersebut menyiratkan tentang sasaran, proses layanan, lingkup aspek perkembangan, tujuan, serta peran lembaga pendidikan usia dini sebagai dasar bagi pencapaian keberhasilan pendidikan di tahap yang lebih tinggi.

⁴⁴ Bambang, Sujiono dan Yuliani Nurani, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta : PT Index, 2009), 7

⁴⁵ Dwi Yulianti, *Perkembangan Konsep Dasar Pengembangan Anak. Usia Dini* (Jakarta : Index, 2010),34.

Anak usia dini memerlukan banyak sekali informasi untuk mengisi pengetahuannya agar siap menjadi manusia sesungguhnya. Hasilnya, otak yang merupakan pusat koordinasi pun bekerja keras menemukan hal-hal baru yang akan menjadi pengisi memori otak sekaligus menjadi bekal pertumbuhan.⁴⁶

Sebagaimana amanah undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada bab I ayat 14 dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Ada berbagai kajian tentang hakikat anak usia dini, khususnya anak RA diantaranya oleh Bredecam dkk Masitoh⁴⁷ sebagai berikut:

- a. Anak bersifat unik
- b. Anak mengekspresikan perilakunya secara relatif spontan
- c. Anak bersifat aktif dan enerjik
- d. Anak itu egosentris
- e. Anak memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal

⁴⁶ J.R.Sutarjo, *Adisusilo, Pembelajaran Nilai Karakter* (Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada, 2011),13.

⁴⁷ *Masitoh, dkk, Strategi Pembelajaran RA* (Jakarta : Universitas, 2005), 1-13

- f. Anak bersifat eksploratif dan berjiwa petualang.
- g. Anak umumnya kaya dengan fantasi
- h. Anak masih mudah frustrasi
- i. Anak masih kurang pertimbangan dalam bertindak
- j. Anak memiliki daya perhatian yang pendek
- k. Masa anak merupakan masa belajar yang paling potensial
- l. Anak semakin menunjukkan minat terhadap teman

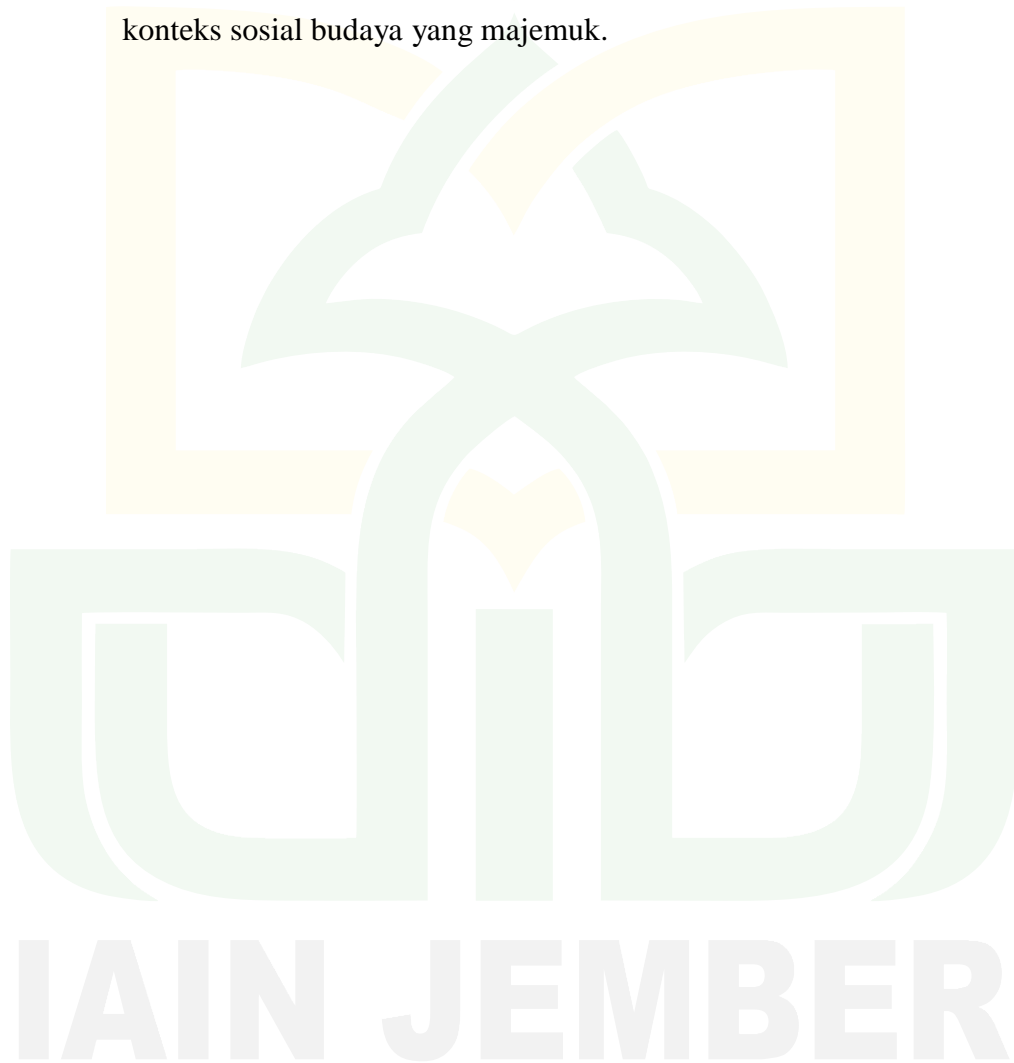
4. Prinsip-Prinsip Perkembangan Anak Usia Dini

Prinsip-prinsip perkembangan anak usia dini berbeda dengan prinsip-prinsip perkembangan fase kanak-kanak akhir dan seterusnya. Adapun prinsip-prinsip perkembangan anak usia dini menurut Bredecam dan Coople dalam Aisyah⁴⁸ dkk adalah sebagai berikut.

- a. Perkembangan aspek fisik, sosial, emosional, kognitif anak saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu sama lain.
- b. Perkembangan fisik/motorik, emosi, sosial, bahasa, dan kognitif anak terjadi dalam suatu urutan tertentu yang relatif dapat diramalkan.
- c. Perkembangan berlangsung dalam rentang yang bervariasi antar anak dan antar bidang pengembangan dari masing-masing fungsi.
- d. Pengalaman awal anak memiliki pengaruh kumulatif dan tertunda terhadap perkembangan anak.

⁴⁸Siti, Aisyah dkk, *Perkembangan dan Konsep Dasar Perkembangan. Anak Usia Dini* (Jakarta : Universitas Terbuka, 2007), 17-23.

- e. Perkembangan anak berlangsung kearah yang makin kompleks, khusus, terorganisasi dan terinternalisasi.
- f. Perkembangan dan cara belajar anak terjadi dan dipengaruhi oleh konteks sosial budaya yang majemuk.



BAB III

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami subyek penelitian misalnya: perilaku, motivasi, tindakan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁴⁹

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di lembaga pendidikan usia dini Raudhatul Athfal Darul Ulum 01, yang beralamat di Dusun Krajan Desa Sidomukti, Kecamatan Mayang Kabupaten Jember

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan realitas atau fakta-fakta di lapangan yang menjadi objek kajian, dinamakan subjek karena subjek dalam penelitian kualitatif dapat berupa manusia yang dilihat dari konteks perilakunya terus berkembang dan dinamis, oleh karenanya dalam konteks penelitian ini subjek yang dimaksud adalah semua guru pengajar yang berperan mendampingi anak usia dini yang menempuh pendidikan di RA Darul Ulum 01 Sidomukti Mayang Jember

Untuk mendukung terhadap data yang diperlukan, maka dalam penelitian ini pencarian data diperoleh dari informan dengan menggunakan teknik *purposif*

⁴⁹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian kualitatif* (Bandung : Remaja Rosyda Karya, 2012), 6.

sampling yaitu pengambilan sample sumber data dengan pertimbangan tertentu. Cara peneliti memilih orang tertentu yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita akan teleti dan harapkan, atau mungkin dia penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti,⁵⁰ dan dapat dengan bebas mengekspos gejala sosial yang berada di lembaga pendidikan Raudhatul athfal sebagai objek penelitian.

Oleh karena itu, dalam sebuah penelitian subjek penelian merupakan sesuatu yang kedudukannya sangat sentral karena pada subjek penelitian data yang di teliti berada dan diamati oleh peneliti. Sebagai tekhnik untuk menentukan subjek penelitian. Dengan menggunakan tehnik sample bertujuan (*Purposive Sampling*) diatas, yaitu dengan mengambil beberapa informan yang dianggap dapat memberikan informasi terkait permasalahan yang diangkat peneliti. Informan tersebut dipilih dari orang-orang yang mengerti tentang hal-hal yang diteliti, antara lain adalah :

- a. Saiful khoir sebagai kepala Sekolah
- b. Guru 3 orang alasannya: karna ketiga guru tersebut adalah guru kelas
 - 1) Kurniawati ningsih (Guru kelas B)
 - 2) Sulastri (Guru kelas A)
 - 3) Jasilah (Guru kelas B)
- c. Orang tua 2 orang alasannya: karena kedua orang tersebut yang sering ngantar dan menjaga anaknya di sekolah
 - 1) Bunda Fahril
 - 2) Bunda Mala

⁵⁰Sugiyono, *Metode penelitian kualitatif* (Bandung :Alfabeta, 2008), 84.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang tidak dapat dihindari dalam kegiatan penelitian. Peneliti menggunakan beberapa teknik dalam proses pengumpulan data, seperti: wawancara, observasi, dokumentasi, yang masing-masing proses tersebut mempunyai peranan penting dalam upaya mendapatkan informasi yang akurat dan sebanyak-banyaknya.

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan jalan pengamatan dan pencatatan secara langsung dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.⁵¹

Digunakan metode observasi ini untuk memperoleh data mengenai:

- 1) Letak geografis daerah penelitian
- 2) Aktivitas kegiatan belajar mengajar di RA Darul Ulum 01 Sidomukti Mayang Jember.
- 3) Kondisi dan sikap-sikap siswa yang berada di RA Darul Ulum 01 Sidomukti Mayang Jember baik saat waktu jam pelajaran berlangsung atau pada saat berada di luar jam pelajaran

⁵¹ Ibid,128

b. Wawancara/ Interview

Wawancara atau interview adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁵² Metode wawancara yang digunakan adalah bentuk “*semi structured*”. Dalam hal ini pewawancara (interview) menanyakan sejumlah pertanyaan yang sudah berstruktur, kemudian satu persatu diperdalam dengan menggali keterangan lebih lanjut. Dengan demikian jawaban yang diperoleh meliputi semua variabel, dengan keterangan yang lengkap dan mendalam.⁵³ Adapun metode wawancara / interview ini digunakan untuk memperoleh data tentang :

- 1) Sejarah berdirinya RA Darul Ulum 01 Sidomukti Mayang Jember
- 2) Aktivitas pembelajaran di RA Darul Ulum 01 Sidomukti Mayang Jember
- 3) Peran-peran yang dilakukan oleh guru RA Darul Ulum 01 Sidomukti Mayang Jember

c. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan peristiwa sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk lisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.⁵⁴ Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup sketsa dan lain-lain. Studi dokumentasi merupakan

⁵² Ibid,231.

⁵³ Suharsi Arikunto, *Prosedur Suatu Pendekatan Teoritik*,227

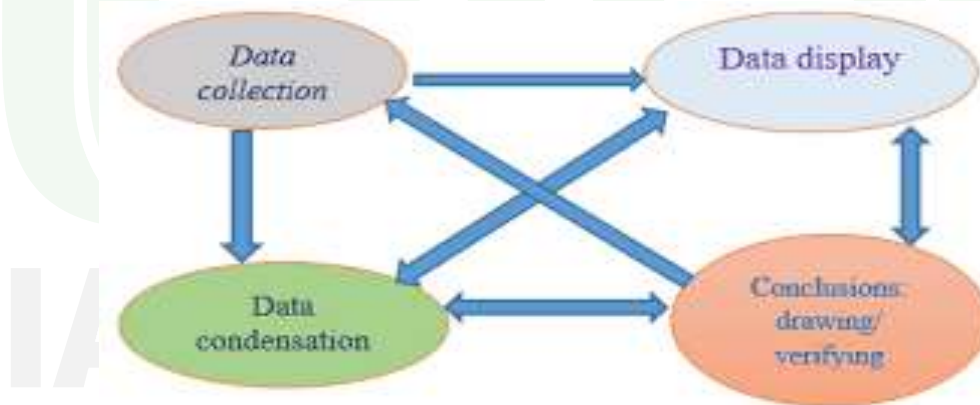
⁵⁴ Sugiyono, *Metode Kualitatif Kuantitatif*,240.

pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

5. Analisis Data

Data yang dianalisis adalah data yang dikumpulkan pada saat penelitian. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan penelitian. Analisis data dilakukan untuk mendeskripsikan seluruh data sehingga dapat di pahami dan membuat kesimpulan. Hasil yang diperoleh melalui analisis data dalam penelitian ini dapat berguna untuk pengembangan teori yang dibangun dari data yang diperoleh.

Dalam hal ini peneliti menggunakan interaktif model dari Huberman, dan Saldana , yang menerapkan empat (4) langkah dalam menganalisis data seperti tampak pada gambar di bawah ini:



Gambar 3.1
Bagan Analisis Data Interaktif Menurut Miles, Hubberman & Saldana 2014

Adapun data aktivitas yang dilakukan dalam analisis data yaitu:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standart untuk memperoleh data yang diperlukan.⁵⁵ Tahap pertama dalam melakukan analisis data adalah mencari data sebanyak-banyaknya tentang penelitian yang sesuai dengan judul. Dalam tahap ini peneliti terjun lapangan bermaksud untuk mengobservasi, sekaligus menemui Kepala RA. Darul Ulum 1 untuk meminta izin melaksanakan penelitian dan mengumpulkan data serta dokumentasi yang dibutuhkan.

Tahap kedua peneliti melakukan wawancara kepada Guru RA Darul Ulum 1 berkaitan dengan peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan belajar anak di Raudlatul Athfal Darul Ulum 1 mayang.

b. Kondensasi Data

Kondensasi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya.⁵⁶ Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti unruk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari bila diperlukan.

Dalam mengkondensasi data ini peneliti harus memilah dan memilih data-data yang dibutuhkan atau pertanyaan-pertanyaan yang perlu

⁵⁵ Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014) 153

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 247

ditanyakan kepada subyek penelitian dan membuang data yang tidak diperlukan. Dalam mereduksi data penulis menggunakan media elektronik HP Recorder dan alat tulis agar nantinya dapat membantu peneliti mengingat hal-hal yang penting yang belum sempat dicatat.

c. Penyajian Data

Setelah data selesai direduksi, maka langkah selanjutnya adalah display data, atau penyajian data. Penyajian data akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

Penyajian data dibuat dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, grafik dan sejenisnya.⁵⁷ Dalam hal ini peneliti membuat uraian dan bagan berkaitan dengan judul penelitian yang diangkat.

d. Penarikan Kesimpulan

Dalam tahap ini peneliti melakukan kesimpulan yang bersifat sementara, kesimpulan awal ini akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.⁵⁸

Tapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat kembali ke

⁵⁷ Sugiyono, 249.

⁵⁸ Sugiyono, 252.

lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dari kesimpulan ini maka akan ditemukan hasil penemuan peneliti yang sebelumnya belum pernah dikaji, atau yang sudah dikaji tapi belum memberikan kejelasan yang kredibel. Dalam hal ini peneliti akan menyimpulkan hasil dari tahap analisis sebelumnya, dan menjawab semua fokus masalah yang ada dalam penelitian ini.

6. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan triangulasi metode dan triangulasi sumber diantaranya beberapa informan, situasi lapangan dan data dokumentasi. Sedangkan untuk metode triangulasi diantaranya adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti harus melakukan keabsahan data dengan alasan dengan dilakukan keabsahan data ini maka dapat diketahui kepercayaan hasil data yang sedang diteliti.

Pengertian dari triangulasi data sendiri, seperti yang telah dijelaskan di atas adalah memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap suatu data.⁵⁹ Adapun aktivitas yang dilakukan dalam triangulasi sumber adalah:

1. Membandingkan apa yang dikatakan informan didepan umum dan dikatakan secara pribadi

⁵⁹ Sugiyono, 341

2. Membandingkan fokus masalah penelitian dengan beberapa perspektif informan.

Adapun aktivitas yang dilakukan dengan menggunakan triangulasi metode adalah:

1. Membandingkan data hasil observasi dengan data wawancara
2. Membandingkan data isi dokumentasi dengan data wawancara yang masih berkaitan.

Hasil dari perbandingan yang didapatkan diharapkan berupa kesamaan data, atau jika tidak adanya kesamaan antar data maka peneliti akan mencari tahu penyebab dan penjelasan terjadinya perbedaan tersebut.

7. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah berkenaan dengan proses pelaksanaan penelitian. Adapun prosedur atau tahap penelitian yang peneliti lakukan dalam penelitian ini secara garis besarnya adalah sebagai berikut:

a. Tahap Pra Lapangan

- 1) Menentukan lokasi penelitian yaitu di RA Darul Ulum 01 Sidomukti Mayang Jember
- 2) Menyusun proposal penelitian
- 3) Mengurus surat perizinan penelitian.

b. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Mengadakan observasi langsung ke RA Darul Ulum 01 Sidomukti Mayang Jember dengan melibatkan beberapa informan untuk memperoleh data, yaitu : kepala sekolah RA Darul Ulum 01 Mayang-Jember, dewan guru RA Darul Ulum 01 Sidomukti Mayang Jember, orang tua atau wali siswa RA Darul Ulum 01 Sidomukti Mayang Jember.

c. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap akhir yakni peneliti menyusun data yang telah dianalisis dan disimpulkan dalam bentuk karya ilmiah berupa laporan penelitian dengan mengacu pada pedoman penulisan karya ilmiah yang berlaku di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.

IAIN JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

1. Sejarah Singkat Raudlatul Athfal Darul Ulum1

Raudhatul Athfal Darul Ulum 01 Sidomukti Mayang Jember didirikan pada tahun 2007 Di bawah naungan Yayasan Baitus Salam yang dipimpin oleh Bapak Kiai Baisuni pada tahun 2007. Pendirian pendidikan untuk anak usia dini yang diberi nama Raudhatul Athfal Darul Ulum ini adalah dalam rangka mendukung pelaksanaan pendidikan serta memberi kesempatan belajar kepada anak usia dini di Dusun Krajan RT 06 RW IV Desa Sidomukti Kecamatan Mayang kabupaten Jember.

Sebelum adanya pendidikan RA di dusun Krajan pernah didirikan pendidikan Anak Usia Dini berupa taman kanak-kanak (TK), akan tetapi pada akhirnya ditutup karena adanya perbedaan pendapat atau konflik interest tidak diketahui pasti tahun pendirian dan penutupan lembaga pendidikan taman kanak-kanak tersebut. Beberapa tahun kemudian, karena tidak ada lembaga pendidikan anak usia dini di Dusun Krajan berdiri pos PAUD, namun tidak bertahan lama. Kerana faktor tidak adanya dukungan dari berbagai pihak terutama masyarakat sekitar.

Setelah tidak ada pendidikan anak usia dini maka banyak anak usia 4-6 tahun terlantar. Setiap pagi bermain tanpa arah dan tujuan, serta terlihat anak-anak itu seperti anak yang tidak terawat dan kurang perhatian tempat

bermain ala kadarnya dan bahkan membuat pemandangan yang kurang enak dilihat dari perspektif potensi yang harus digali yang tertanam di dalam bakat dan minta mereka.

Melihat realitas demikian pengasuh Yayasan Baitus Salam merasa prihatin melihat banyak anak-anak usia 4-6 tahun yang berkerumunan, bermain bebas tanpa alas kaki dan baju kusut di wilayah Krajan. Kemudian pengasuh yayasan baitus salam mengumpulkan para Pengelola atau pengurus dan menyampaikan kegundahannya kepada para pengurus Yayasan Baitus Salam.

Setelah urun rembuk dalam rapat intenal kepengurusan lembaga dan yayasan Baitussalam kemudian disepakati untuk mendirikan pendidikan Raudhatul Athfal. Agar supaya anak-anak dan bermain dengan pengelolaan yang terarah dan kegiatan yang lebih terprogram untuk mengasah potensi setra memunculkan bakat dan minat mereka sejak dini. Kegiatan awalnya dilaksanakan di Musholla dengan menggunakan alat permainan seadanya. Ternyata sambutan masyarakat antusias apalagi diterapkannya metode membaca Al-Qur'an yaitu sambil mengaji.

Dukungan dari masyarakat setempat membuat lembaga RA ini semakin maju dan berkembang. Sehingga pada tanggal 01 Juli 2007 lembaga Raudhatul Athfal Darul Ulum 01 Sidomukti resmi didirikan oleh yayasan Baitussalam. Dan sebagai kepala sekolah pada waktu itu adalah Ustad Munif Romli dan dibantu oleh Ustad Saiful Khoir dan Yuliatin sebagai guru. Serta

pendirian lembaga pendidikan formal Raudhatul Athfal Darul Ulum ini secara legal formal nasional diresmikan oleh Ketua Ikatan Guru Raudhatul Athfal (IGRA) Cab Silo dan dihadiri oleh pengawas pendidikan Islam, berdasarkan keputusan kepala kantor Departemen Agama Kabupaten Jember, Nomor: Kd. 13.09/4/PP.00.1/1163/2008, tanggal 11 Juni 2008, memberikan piagam terdaftar kepada: RA Darul Ulum Sidomukti Mayang dengan nomor statistik 012350908155. Yang di pimpin oleh Ustad Munif Romli Sebagai kepala sekolah dan dibantu oleh Ustad Siful Khoir dan Yuliatin sebagai guru.

Tujuan awal dibentuknya lembaga pendidikan Rudhatul Athfal adalah untuk membentuk karakter masyarakat sekitar agar supaya menjadi manusia suutuhnya (anak-anak.red) sehingga tidak memberikan beban iuran bulanan kepada peserta didik. Dan semua biaya operasional lembaga ini dibawah tanggungan yayasan Baitussalam. Namun melihat kebutuhan lembaga pendidikan RA ini yang semakin besar mengingat perkembangan lembaga ini juga semakin maju maka atas dasar musyawarah dan juga usulan serta dari beberapa wali murid ditetapkan pada tahun pelajaran 2009/2010 bahwa RA Darul Ulum 01 Sidomukti Mayang memberanikan diri untuk menarik iuran kepada wali murid.

Iuran yang terkumpul dari wali murid ini akan dialokasikan untuk pengembangan dan meningkatkan kualitas mutu pendidikan bermain di RA dengan cara mengembangkan program-program yang ada di lembaga serta meningkatkan kualitas pendidik dengan mengiktit sertkan pelatihan dan

workshop kependidikan di tingkat RA. Selanjutnya tenaga ahli pendidik terus berbenah dan mengembangkan diri dengan mengikuti pelatihan dan belajar mandiri.

Sepuluh tahun kemudian tepatnya pada tahun 2017 RA Darul Ulum 01 Sidomukti Mayang mengalami perubahan pada izin operasional dari kantor kementerian Agama dengan Nomor: RA/ 09.0079 / 2017 dengan Nomor Statistik Madrasah 101235090079. Perubahan dilakukan dari menggunakan pembelajaran klasikal ke kelompok.⁶⁰

2. Profil Raudlatul Athfal Darul Ulum 1

Identitas Raudlatul Athfal

Raudlatul Athfal Darul Ulum 1 berdiri pada tahun 2007 di bawah naungan yayasan pendidikan islam Baitus Salam yang berlokasi di Desa Sidomukti Kecamatan Mayang Kabupaten Jember.

Lembaga ini berada di daerah pedesaan, sehingga rata-rata yang bersekolah adalah anak dari orang petani dan buruh tani.

1. Nama RA : Darul Ulum 1
 - a. Nomor Statistik Sekolah : 101235090079
2. Alamat : Dusun Krajan RT. 002 RW. 015 Desa
Sidomukti Mayang Jember

⁶⁰ Dokumentasi, RA Darul Ulum 1, Sidomukti Mayang, Februari 2020

3. Sk Ijin Operasional

Nomor SK : RA. / 09.0079 / 2017

Tanggal SK : 13 Oktober 2017

4. Status / No. Piagam : Terdaftar

5. Tahun Pendirian : 2007

6. Waktu Penyelenggaraan : Pukul 07.30/10.00

7. Status Gedung : Wakaf / Milik sendiri

8. Kondisi Gedung : Permanen

9. Banyaknya Ruang Belajar: 2 Lokal

10. Luas Tanah : 600 m²

11. NPWP : 73.325.493.2-626.000

12. NSM : 101235090079

13. NPSN : 69745131

14. Status Akreditasi : B

15. Nomor telepon : 082331703224

16. Nama Yayasan : Baitus Salam

17. Nomer Akte/Tanggal : 47/05 Januari 2016

18. Nama Notaris : WIDHA SARI WIJAYA, S.H., M.KN

19. SK.Menkumham : No. AHU-0001611.AH.01.04. Th. 2016

20. Tanggal : 12 Januari 2016

21. Nama Kepala : Saiful Khoir

Identitas Kepala Madrasah Raudhlatul Athfal Darul Ulum 1

Nama : Saiful Khoir
 Tempat ,tanggal lahir : Jember, 06 Januari 1982
 Pendidikan : S1
 Agama : Islam
 Alamat Rumah : Dusun Krajan RT. 002 RW. 015
 Desa Sidomukti Mayang Jember

3. Letak Geografis Lembaga Raudhlatul Athfal Darul Ulum 1

Letak geografis Lembaga Raudhlatul Athfal Darul Ulum 1 ini di tengah pemukiman warga

Timur Dan Barat : pemukiman atau rumah warga⁶¹
 Selatan dan Utara : Pemukiman atau rumah warga

4. Visi Dan Misi RaudlatulAthfal DarulUlum 1

VISI

- a. Berakhlaqul Karimah
- b. Berprestasi
- c. Beriman

⁶¹ Dokumentasi, RA Darul Ulum 1,Sidomukti Mayang, Februari 2020

MISI

- a. Membiasakan hormat kepada orang tua, guru dan saling menyangi pada sesama.
- b. Membiasakan anak berkreasi, mengikuti akademik, olah raga dan seni.
- c. Membiasakan anak membaca iqro' dan menghafal surat-surat pendek.

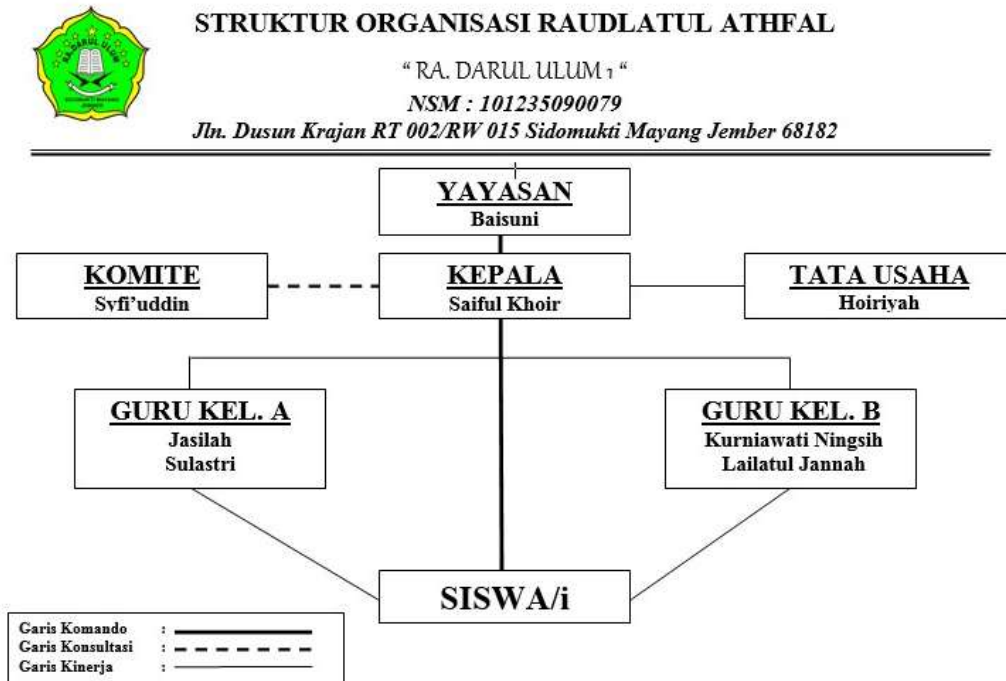
5. Tujuan

Mengarahkan anak didik kemasa depan yang lebih baik, sehingga menciptakan anak didik yang cerdas, beriman, dan berakhlaqul karimah.

6. Struktur Lembaga Raudlatul Athfal Darul Ulum 1

Tujuan dibentuknya organisasi adalah agar mamajeman dan penyelenggaraan dapat berjalan dengan tertib dan mencapai hasil sesuai dengan yang diharapkan sehingga program yang telah dirancang dapat benar-benar terlakana dengan baik. Adapun struktur lembaga Raudlatul Athfal Darul Ulum 1 adalah sebagai berikut

IAIN JEMBER

Gambar 4.1⁶²

7. Data Guru Lembaga Raudhlatul Athfal Darul Ulum 1

Keadaan guru di Lembaga Raudhlatul Athfal Darul Ulum 1 terdapat 3 orang guru yang dapat dilihat dalam table berikut.

Table 4.1
Data Guru Raudhlatul Athfal Darul Ulum 1
Sumber ketempa-Kalisat-Jember⁶³

No	Nama Guru	Tempat, tanggal lahir	Alamat	Pendidikan Terahir
1	Kurniawati Ningsih S.Pd.I	Jember, 13-10-1989	Kejayan	S1
2	Jasilah S.Kom	Jember, 17-04-1993	Sidomukti	S1
3	Sulastri	Jember, 05-11-1992	Sidomukti	SMA

⁶² Dokumentasi, RA Darul Ulum 1, Sidomukti Mayang, Februari 2020

⁶³ Dokumentasi, RA Darul Ulum 1, Sidomukti Mayang, Februari 2020

8. Peserta Didik Lembaga Raudhlatul Athfal AR Rohmah

Keadaan peserta didik Raudhlatul Athfal Darul Ulum 1 terdapat 27 peserta didik dengan uasia rata -rata 4-6 tahun yang dapat dilihat dalam table berikut.

Table 4.2
Jumlah peserta didik Raudhlatul Athfal Darul Ulum 1
Tahun pelajaran 2019/2020⁶⁴

No	Kelompok	Siswa perempuan	Siswa laki-laki	Jumlah
1	A	9	8	17
2	B	6	4	10
3	Jumlah siswa			27

Tabel 4.3
Data peserta didik kelompok B Raudhlatul Athfal Darul Ulum 1
Tahun pelajaran 2019/2020⁶⁵

No	Nama Peserta Didik	Jenis Kelamin
1	Qurrotul A'yun	P
2	Salsabila Afia Syarifah	P
3	Alianatul Firdausi	P
4	Siti Kamalatul Muniroh	P
5	Moh Ali Fahmi	L
6	Moh Ikrom	L
7	Moh Ridho	L
8	Ach Wijdan Hilmi	L
9	Widia Tasya Kamila	P
10	Yuliatu Sholihah	P
11	Dwi Amelia Putri	P
12	Moh Baqiatus Sholihin	L
13	Shelviana Eka Safitri	P
14	Achmad Roni	L

⁶⁴ Dokumentasi, RA Darul Ulum 1, Sidomukti Mayang, Februari 2020

⁶⁵ Dokumentasi, RA Darul Ulum 1, Sidomukti Mayang, Februari 2020

15	Abidah Syaqla Abqoriyah	P
16	Natasya Mila Dina	P
17	Sitti Zahrotul Qomariyah	P
18	Dafita Niza Nurazizah	P
19	Madinatus Sholihah	P
20	Sitti Nafila	P
21	Sitti Nasifa	P
22	Moh Zaim Abdullah	L
23	Ach Hudaibi	L
24	Afiful Fu'ad	L
25	Fahril Umam	L

9. Data Sarana dan Prasarana Lembaga Raudhlatul Athfal Darul Ulum 1

a. Bangunan Lembaga Raudhlatul Athfal Darul Ulum 1

Tabel 4.4
Data Sarana dan Prasarana Bangunan
Lembaga Raudhlatul Athfal Darul Ulum 1⁶⁶

No	Jenis Ruang	Jumlah	Kondisi			
			Baik	Rusak		
				Berat	Sedang	Ringan
1	Ruang Kelas	2	v			
2	Ruang Guru	-				
3	Ruang Kepala Sekolah	-				
4	Ruang Perpustakaan	-				
5	Ruang Tata Usaha	-				
6	RuangLaboratorium	-				
7	Ruang Keterampilan	-				
8	Kamar kecil	1	V			
9	Mushalla	1	V			
10	Aula	-				
11	GOR	-				
12	DII	-				

⁶⁶ Dokumentasi, RA Darul Ulum 1, Sidomukti Mayang-Jember, ,Februari 2020

10. Pendukung pembelajaran Lembaga Raudhlatul Athfal Darul Ulum 1

Tabel 4.5
Pendukung pembelajaran Lembaga Raudhlatul Athfal Darul Ulum 1⁶⁷

No	Jenis Perlengkapan	Jml	Kondisi		
			Baik	Sedang	Rusak
1	Almari	2	1	1	-
2	Rak Buku	-	-	-	-
3	Meja/Bangku Murid	17	10	7	-
4	Kursi Murid	-	-	-	-
5	Mesin Ketik	-	-	-	-
6	Tape Recorder	-	-	-	-
7	Pengeras Suara	-	-	-	-
8	Papan Tulis	2	-	2	-
9	Laptop	1	-	1	-
10	Printer	1	1	-	-
11	TV/DVD	-	-	-	-

B. PENYAJIAN DATA DAN ANALIS

Penyajian data dan analisis memuat tentang uraian data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan seperti bab tiga. Uraian ini terdiri dari deskripsi data yang dipaparkan sesuai dengan fokus penelitian. Hasil analisis data merupakan temuan penelitian yang disajikan dalam bentuk pola, tema, kecenderungan, dan motif yang

⁶⁷ Dokumentasi, RA Darul Ulum 1, Sidomukti Mayang-Jember, Februari 2020

muncul dari data. Di samping itu, temuan data berupa penyajian kategori, sistem klasifikasi, dan tipologi.

Penyajian data dalam penelitian ini, diperoleh melalui metode wawancara, observasi, dan dokumen. Dalam penelitian ini, penyajian data didasarkan pada fokus penelitian, yaitu: (1) Bagaimana peran guru sebagai pendidik dalam meningkatkan kedisiplinan anak di Raudlatul athfal Darul Ulum 1 Sidomukti Mayang Jember Tahun Pelajaran 2019/2020?, (2) Bagaimana peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan kedisiplinan anak di Raudlatul athfal Darul Ulum 1 Sidomukti Mayang Jember Tahun Pelajaran 2019/2020?

1. Peran guru sebagai pendidik dalam meningkatkan kedisiplinan anak di Raudlatul Athfal Darul Ulum 01 Sidomukti Mayang

Kedisiplinan dalam proses pendidikan sangat diperlukan karena sikap disiplin dapat menjaga proses belajar mengajar dengan baik dan lancar. Seorang guru harus bisa membiasakan anak disiplin, dengan menanamkan kedisiplinan sejak dini akan membentuk watak, karakter anak tersebut. Apabila semenjak usia dini kedisiplinan sudah di tanamkan maka pada masa dewasa mereka akan selalu disiplin.

Sebagaimana pernyataan Saiful Khoir selaku kepala sekolah Raudlatul Athfal Darul Ulum 1 yang menyatakan

Guru sebagai pendidik harus bersikap mengasihi dan mencintai anak didiknya. Guru harus bisa mengarahkan anak didiknya supaya mampu mengembangkan potensi dalam dirinya

dan mengarahkan siswanya untuk belajar dengan disiplin. Saya sebagai kepala sekolah juga tidak pernah bosan mengingatkan guru-guru yang lain untuk selalu bersikap sabar, telaten, mengajarkan dan membimbing anak untuk selalu disiplin baik dalam hal belajar atau dalam hal lain. Apa lagi seorang guru adalah teladan bagi anak jadi harus memberikan contoh yang baik kepada anak didiknya, jika perilaku yang dilakukan oleh guru baik maka anak didik kita akan memiliki perilaku yang baik, sebaliknya jika perilaku yang dilakukan oleh guru kurang baik maka secara spontanitas anak akan meniru tingkah laku yang kurang baik tersebut karena sifat anak usia dini itu adalah meniru.⁶⁸

Peran guru sebagai pendidik di lembaga pendidikan Raudhatul Athfal Darul Ulum 01 Mayang Jember dalam meningkatkan kedisiplinan anak adalah dengan memulai kedisiplinan dari diri sendiri sebagai contoh kepada anak, sebagaimana pernyataan Nia salah seorang guru yang mengajar di RA Darul ulum 01 Sidomukti Mayang sebagai berikut :

Sebagai pendidik saya harus memberikan contoh yang baik kepada anak-anak sebagai peserta didik. Kita sebagai pendidik tidak mungkin dapat mendisiplinkan anak kita jika kita tidak memulai kedisiplinan itu dari diri kita sendiri. Disiplinkan diri dulu sebagai guru dan baru ajarkan kepada anak. Guru tentunya selalu menjadi pedoman bagi anak, terlebih anak balita atau usia dini daya tangkapnya untuk meniru cenderung lebih dominan. Makanya kita maksimal disiplin terlebih dahulu baru kemudian kita tanamkan kedisiplinan kepada anak-anak sebagai peserta didik kita.⁶⁹

Hal senada juga dinyatakan oleh Sulastri yang juga merupakan guru di RA Darul Ulum 01 Sidomukti Mayang, berikut pernyataan beliau :

Saya sebagai pendidik untuk mendisiplinkan anak ya harus dari diri kita sendiri terlebih dahulu kita harus dapat memberikan contoh yang baik, sabar dan bertahap. Artinya kita sebagai pendidik

⁶⁸ Saiful Khoir, wawancara, (04 Februari 2020)

⁶⁹ Kurniawati Ningsih, Wawancara, Sidomukti, (10 Februari 2020)

tentu akan menjadi teladan bagi anak-anak didik kita, dan juga sabar dalam arti interaksi yang terjadi antara kita dengan anak-anak didik kita sebagai pendidik harus mampu mengimbangi situasi dan kondisi yang ada, sebab karakteristik bermain anak yang memang sudah menjadi bawaan se usia 5-6 tahun harus kita kuasai dan mampu menyikapinya.⁷⁰

Nia juga melanjutkan bahwa untuk mendisiplinkan anak guru perlu memulai dirinya sendiri, misalnya sebelum anak-anak datang guru menunggu di depan gerbang sekolah, berikut pernyataan Nia :

Salah satu contoh kita dalam memberikan teladan kepada anak-anak adalah dengan datang terlebih dahulu sebelum mereka datang. Kita sebagai pendidik menunggu anak-anak di pintu gerbang sekolah lalu kemudian memberikan sapa dengan senyuman seraya kita menyapa sebagai teman sepermainannya maka dengan begitu kita sudah dapat memberikan semangat belajar pagi kepada mereka. Di sisi lain kita sebagai pendidik dengan sikap disiplin yang demikian akan juga dapat memberikan penilaian kepada anak-anak mana yang disipilin dan mana yang perlu meningkatkan kedisiplinan, sebab dengan kita berada di gerbang sekolah pagi-pagi sebelum mereka datang kita sudah dapat menilai dan mengevaluasi mereka akan kedisiplinan yang mereka miliki. Jika kurang ya perlu ditingkatkan dan jika sudah disipilin perlu dipertahankan dan dijadikan contoh kepada yang lain. Apalagi kita kan sebagai pendidik jika ada salah seorang anak yang terlambat masuk kita langsung “nasehati” agar tidak mengulangi lagi perbuatannya. Dengan begitu anak akan takut dan kadang malu jika datang terlambat.⁷¹

Begitu pula dengan pernyataan Sulastris yang setiap hari tidak bosan untuk selalu datang lebih awal dari anak-anak didiknya, demi menanamkan sikap kedisiplinan kepada anak, berikut pernyataan beliau :

Setiap hari kita harus memberikan contoh kepada anak-anak didik kita, datang lebih awal sebelum mereka datang gunanya

⁷⁰Sulastris, wawancara, Sidomukti (24 Februari 2020)

⁷¹Kurniawati Ningsih, Wawancara, Sidomukti, (10 Februari 2020)

adalah untuk menyambut kedatangan mereka ke sekolah, agar mereka senang. Selain itu sebagai pendidik kita harus mengontrol perilaku mereka setiap saat baik secara langsung ketika di sekolah atau melalui orang tua pada saat di rumah, atau juga kondisional misalnya ada siswa kita yang dekat dengan rumah kita dan kebetulan ketemu ya kita sapa. Lalu kita tanya udah belajar atau gimana gitu dengan tujuan kita ingin update informasi mengenai perkembangan psikisnya dan juga tumbuh kembang cara berfikirnya sesuai dengan apa yang kita harapkan berdasarkan pembelajaran di sekolah.⁷²

Banyak hal yang perlu dilakukan guru dalam meningkatkan kedisiplinan anak selama menempuh pendidikan di lembaga RA Darul Ulum 01 Sidomukti Mayang, salah satunya adalah selain memberikan contoh yang baik sebagai teladan, kita juga harus memeriksa kelengkapan belajar mereka satu persatu, sebagaimana lanjutan dari pernyataan Nia sebagai berikut :

Sebagai pendidik di tingkat RA atau taman kanak-kanak usia dini perlu telaten dan sabar ya,, sebab jika tidak telaten dan kurang sabar maka pendidikan tidak akan terlaksana di situ. Kesabaran dan ketelatenan yang perlu kita terapkan terutama dalam meningkatkan kedisiplinan anak adalah dengan cara memeriksa kelengkapan belajar anak sebelum masuk kelas. Kita bariskan dulu anak-anak kemudian kita periksa satu persatu tentunya dalam nuansa bermain lho ya,, ini kan usia dini. Selain kita periksa juga kita tanya kepada mereka teman-teman yang tidak masuk sekolah, jika ada teman yang tidak masuk sekolah atas dasar jawaban dari mereka ya langsung kita beri pengarahan agar mereka semangat belajar. Dan tidak meniru perbuatan yang tidak masuk apalagi jika tidak ada alasan, walau ada alasan yang jelas seperti sakit misalnya, ya kita beda lagi dalam memberikan pengarahan kepada anak-anak. Intinya dalam setiap interaksi dengan mereka tidak lepas dari dunia bermain karena memang alam mereka adalah bermain.⁷³

⁷²Sulastrri, wawancara, Sidomukti (24 Februari 2020)

⁷³Kurniawati Ningsih, Wawancara, Sidomukti, (10 Februari 2020)

Jasilah yang juga guru di RA Darul Ulum 01 Sidomukti Mayang menyatakan untuk meningkatkan kedisiplinan anak selain memberikan contoh seorang pendidik juga harus mampu memberikan bimbingan kepada peserta didik, sebagaimana pernyataan berikut :

Sebagai pendidik tentunya kita harus mampu membimbing anak-anak, saya sendiri dalam membimbing anak-anak ya setiap hari melalui nasehat-nasehat pada saat bermain bersama di sekolah, atau setiap kita berada di kelas bersua langsung dengan anak-anak kita ucapkan perkataan-perkataan yang baik serta santun ini kan sudah termasuk pada bimbingan. Artinya kita membimbing mereka secara tidak langsung, saya sebagai pendidik berkata baik, kemudian mereka meniru, dan seterusnya. Ini adalah upaya bagaimana kita menjadikan mereka sebagai anak yang benar-benar santun dalam bercakap. Kaitannya dengan kedisiplinan kita bisa evaluasi daya respon mereka dengan perkataan yang baik, jika mereka cepat meniru kita maka kita nasehati dengan berbagai cara agar supaya mereka sedini mungkin memupuk sikap kedisiplinan.⁷⁴

Gambar 4.2⁷⁵

Dokumentasi menyambut kedatangan siswa untuk meningkatkan kedisiplinan anak



⁷⁴ Jasilah, Wawancara, Sidomukti, (17 Februari 2020)

⁷⁵ Dokumentasi, *Foto ketika guru menyambut kedatangan siswa*, RA. Darul Ulum 1 Februari 2020

1. Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Anak di Raudlatul Athfal Darul Ulum 01 Sidomukti Mayang

Pada dasarnya, anak usia dini merupakan individu yang unik dan memiliki karakteristik yang berbeda dengan orang dewasa. Salah satu karakteristik anak usia dini yaitu sebagai makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri dan membutuhkan bantuan orang lain. Anak usia dini juga merupakan individu yang pemalu ketika salah dalam bertingkah dan berkata. Mereka cenderung tidak berani mengungkapkannya. Guru sebagai motivator hendaknya mampu mendorong, memberikan, dan membangkitkan motivasi siswa supaya mempunyai daya tarik dan minat belajar yang tinggi.

Sebagai mana pernyataan saiful Khoir sebagai kepala sekolah di Raudlatul Athfal Darul Ulum 1 yang menyatakan

Di RA Darul Ulum 01 Sidomukti Mayang ini, semangat belajar anak memang kurang dikarenakan masyarakat disini mayoritas adalah buruh tani, jadi pekerjaan yang menuntut orang tua berangkat kerja pagi sehingga mengakibatkan orang tua saat mau menyiapkan kebutuhan anak lebih-lebih saat mau menyiapkan anak berangkat sekolah itu tidak bisa maksimal. Jadi mau tidak mau kita yang berada di tengah masyarakat seperti itu harus bisa menerima keadaan yang seperti itu. Saya sebagai kepala sekolah disini bersama guru-guru tetep berusaha bagaimana supaya anak itu tetap semangat belajarnya, yang kami lakukan ya dengan cara silaturahmi ke rumah anak dan memberikan pemahaman kepada orang tua. Setiap bulan kami biasanya mengadakan rapat, dalam rapat itulah kami bisa musyawarah tentang anak-anak, memberikan motivasi juga kepada guru-guru supaya mereka tidak bosan untuk memberikan motivasi kepada anak, karena anak usia dini memang sangat membutuhkan semangat dari berbagai pihak.⁷⁶

⁷⁶ Saiful Khoir, wawancara Sidomukti (04 Februari 2020)

Pernyataan ini juga di perkuat oleh Jasilah sebagai guru kelas B di lembaga Raudlatul Athfal Darul Ulum 1 yang menyatakan

Anak usia dini masih sangat membutuhkan semangat, dorongan untuk belajar, jadi sebagai guru kita harus bisa memberikan semangat kepada anak didik kita ya dengan selalu memberikan perhatian, bercerita pendek karena dengan mendengarkan cerita juga bisa membangkitkan semangat belajar anak, mengajak anak menyanyi saat anak mulai bosan, jadi sebagai guru kita harus selalu memberikan semangat kepada anak didik kita, dan tidak boleh ada kata bosan untuk memberikan semangat kepada anak didik karena ketika anak usia dini tidak semangat belajarnya maka kegiatan belajar mengajarpun tidak akan terlaksana dengan baik.⁷⁷

Peran guru sebagai motivator merupakan sesuatu yang krusial, sebab tanpa adanya motivasi seorang anak didik akan mendapat kesulitan untuk meningkatkan semangat belajar, sebagaimana Sulastri menyatakan sebagai berikut :

Di RA Darul Ulum 01 Sidomukti Mayang ini, guru sangat penting sekali untuk memberikan dorongan dari dalam (motivasi) kepada anak didik supaya mereka tetap semangat dalam belajarnya. Dengan memberikan pujian, kadang kita kasih hadiah kepada mereka, berupa alat-alat sekolah atau apalah yang membuat mereka semangat, atau dibelikan sesuatu di sekitar kita seperti premen dan semacamnya. Kita kasih motivasi begitu agar anak-anak dapat belajar dengan semangat.⁷⁸

Hal serupa juga dikatakan oleh Kurnianingsih bahwa peran seorang guru sebagai motivator ketika berada di kelas harus mampu membangkitkan semangat belajar kepada anak didik, sebagaimana pernyataan berikut :

⁷⁷ Jasilah, Wawancara, Sidomukti (17 Februari 2020)

⁷⁸ Sulastri, wawancara, Sidomukti (24 Februari 2020)

Jika ada anak yang sudah kelihatan bosan, malas atau kurang fokus dalam kegiatan belajar mengajar ya kita nasehati, kita beri semangat dengan cara kita kasih reward kepada mereka, sebagai salah satu contoh ada anak yang sudah mulai malas dalam kegiatan belajarnya, kita panggil ke depan kita suruh nyanyi atau menulis sesuatu yang sekiranya dia bisa, lalu kita katakan kepada dia, ” kalau bisa dengan apa yang ibu suruh nanti tak kasih sesuatu” nah,, di sini anak-anak sudah mulai merespon kembali terhadap pelajaran, kadang setiap hari harus begitu, hadiah itu bisa dengan kita memberikan nilai bintang empat, menunjukkan jari jempol sebagai tanda mereka telah melakukan hal baik dan menyelesaikan atas tugas mereka selama kita bermain bersama di kelas.⁷⁹

Namun bagi Lailatul Jannah salah seorang guru kelompok belajar B menyatakan guru sebagai motivator tidak hanya memberikan apresiasi dan memberi semangat saja, akan tetapi juga harus memberikan perhatian khusus kepada anak yang cuwek, apatis dan kurang respek terhadap stimulus yang diberikan guru selama pembelajaran di kelas, sebagaimana pernyataan berikut :

Untuk meningkatkan semangat dan kedisiplinan anak dalam belajar, guru sebagai seorang motivator tidak hanya memberikan semangat dan memberikan reward saja, sebab jika hanya motivasi yang diberikan guru sebagai motivator kepada anak-anak berupa reward atau pemberian sebagai bentuk apresiasi berarti motivasi itu hanya berlaku bagi mereka yang mampu dibebani tugas atau bermain sesuai tujuan pembelajaran. Namun bagi mereka yang kurang bisa akan tertinggal dan tidak bisa mendapatkan apa-apa. Makanya bagi saya selain motivasi berupa apresiasi tertentu, seorang motivator harus mampu memberikan perhatian khusus kepada anak-anak yang tidak bisa apa-apa agar supaya menjadi bisa. Jadi antara perhatian dan reward harus seimbang (balance).⁸⁰

⁷⁹Kurniawati Ningsih, Wawancara, Sidomukti, (10 Februari 2020)

⁸⁰ Lailatul Jannah, Wawancara, Sidomukti (17 Februari 2020)

Gambar 4.3⁸¹
Dokumentasi saat guru memberi semangat kepada anak di RA. Darul Ulum 1



Tabel 4.6
Hasil Temuan Penelitian

No	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1	Peran guru sebagai pendidik dalam meningkatkan kedisiplinan belajar anak di RaudlatulAthfal DarulUlum 1 Mayang Tahun Pelajaran 2019/2020	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan contoh yang baik 2. Guru datang lebih awal 3. Guru selalu memeriksa perlengkapan belajar anak 4. Guru memberikan pemahaman kepada orang tua

⁸¹ Dokumentasi, Foto kegiatan belajar mengajar, RA. Darul Ulum 1 Februari 2020

2	Peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan kedisiplinan belajar anak di RaudlatulAthfal DarulUlum 1 Mayang Tahun Pelajaran 2019/2020	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan reward 2. Guru memberikan perhatian penuh kepada anak 3. Mengajak anak berdialog
---	---	---

C. Pembahasan Temuan

Setelah melakukan penelusuran data-data di lokasi penelitian, dengan melalui prosedur berupa wawancara, observasi dan dokumentasi serta melalui analisis maka peneliti akan membahas temuan-temuan yang telah dianalisis dan disajikan. Pembahasan di sini merupakan teoritisasi dari data-data yang telah ditemukan di lapangan selama penelitian berdasarkan fokus penelitian, berikut pembahasannya :

1. Peran guru sebagai pendidik dalam meningkatkan kedisiplinan anak di Raudlatul Athfal Darul Ulum 01 Sidomukti Mayang

Peran guru sebagai pendidik merupakan peran-peran yang berkaitan dengan tugas-tugas memberi bantuan dan dorongan, tugas-tugas pengawasan dan pembinaan serta tugas-tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan anak agar anak tersebut menjadi patuh terhadap aturan-aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat. Aturan serta pranata yang ada di dalam lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat dalam realisasinya perlu adanya

sikap kedisiplinan yang diajarkan sejak dini. RA Darul Ulum 01 Sidomukti Mayang Jember dalam meningkatkan kedisiplinan terhadap peserta didik yang ada di dalam lembaga RA salah satunya adalah dengan cara memberikan contoh baik dalam kata-kata, perilaku dan aktivitas-aktitas lainnya yang sering dilakukan sehari-hari.⁸²

Guru sebagai pendidik mengemban tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁸³ Guru RA Darul Ulum 01 dalam meningkatkan kedisiplinan anak didik dan mengajar dengan cara memberikan contoh dengan baik, membimbing dan mengarahkan dengan terus mendampingi peserta didik baik dalam waktu sekolah atau di luar sekolah bagi siswa yang dapat dijangkau oleh guru.⁸⁴ Kepedulian guru RA Darul Ulum 01 Sidomukti Mayang Jember di luar jam sekolah adalah bentuk bagaimana mengarahkan sekaligus menilai dan mengevaluasi hasil dari pendidikan dan pengajaran selama berada di dalam kelas.

Tugas-tugas ini berkaitan dengan meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak untuk memperoleh pengalaman-pengalaman lebih lanjut.

Oleh karena itu tugas guru dapat disebut pendidik dan pemeliharaan anak.

⁸² Kurniawati Ningsih, Wawancara, Sidomukti, (10 Februari 2020)

⁸³ M. Shabir U, Kedudukan Guru Sebagai Pendidik: Tugas dan Tanggung Jawab, Hak dan Kewajiban, dan Kompetensi Guru, *AULADUNA*, VOL. 2 NO. 2 DESEMBER 2015: 221

⁸⁴ Kurniawati Ningsih, Wawancara, Sidomukti, (10 Februari 2020)

Guru sebagai penanggung jawab pendisiplinan anak harus mengontrol setiap aktivitas anak-anak agar tingkah laku anak tidak menyimpang dengan norma-norma yang ada. Secara perlahan guru-guru RA Darul Ulum 01 Sidomukti Mayang Jember ini menasehati siswa-siswa usia dini dengan tujuan agar mereka memahami tatanan dan aturan yang berlaku sebagai bekal pemahaman dan pengetahuan siswa, guna mempersiapkan pendidikan ke jenjang berikutnya.

Pendidikan dalam arti luas tidak hanya sebatas pada aktivitas pembelajaran yang berada di ruang lingkup kelas saja⁸⁵ melainkan di berbagai tempat dapat dijadikan tempat pendidikan selama terjadi proses transformasi pemahaman, bimbingan dan pengarahan kepada anak. Peraturan yang tidak tertulis di dalam kehidupan masyarakat merupakan suatu yang krusial untuk ditanamkan serta dibimbing kepada anak-anak khususnya anak usia dini sebagaimana telah dilakukan oleh RA Darul Ulum 01 Sidomukti Mayang Jember dengan menjemput anak-anak yang tidak mau sekolah karena malas atau karena ditinggal kerja (kerja sawah sebagai buruh tani) oleh orang tuanya. Dalam proses penjemputan itu anak-anak yang masih usia dini dinasehati, dibimbing, untuk disiplin dan semangat belajar. Hal ini menunjukkan bahwa peran guru sebagai pendidik yang memiliki tugas mendidik, mengayomi, membimbing dan menilai serta mengevaluasi oleh Guru RA Darul Ulum 01 Sidomukti Jember tengah dilakukan dan praktikkan, dalam mengayomi dan

⁸⁵ David Berry, *Pokok-Pokok Pikiran dalam Sosiologi* (Jakarta:Rajawali, 2017), 41.

membimbing Guru RA Darul Ulum 01 Sidomukti Mayang Jember juga mengecek kelengkapan peserta didik selama berada di kelas.⁸⁶

Guru sebagai pendidik senantiasa menilai dan mengvaluasi peserta didik tanpa terasa, ini dilakukan oleh guru ketika sedang mengajari anak-anak untuk disiplin dengan memberikan contoh berupa hadir lebih awal dari anak-anak, dengan kehadiran yang lebih awal guru-guru selain menyapa anak-anak untuk memberikan semangat kepada anak-anak di RA Darul Ulum 01 Sidomukti Mayang Jember juga di situ dapat mengevaluasi dan menilai siapa peserta didik yang kurang disiplin baik waktu kehadiran ke sekolah atau hal-hal yang berkaitan dengan alat kelengkapan sekolah.⁸⁷ Pendidik dan guru sebagian orang membedakan secara terminologi, namun dalam konteks proses pendidikan di RA Darul Ulum 01 Sidomukti Mayang Jember ini dilihat dari raeliatis di atas tidak ada perbedaan, yaitu orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal di sekolah maupun di luar sekolah.⁸⁸

2. Peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan kedisiplinan anak di Raudlatul Athfal Darul Ulum 01 Sidomukti Mayang

Motivasi dipandang sebagai salah satu faktor yang sangat dominan dalam ikut menentukan tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan. Motivasi

⁸⁶ Jasilah, Wawancara, Sidomukti, (17 Februari 2020)

⁸⁷ Kurniawati Ningsih, Wawancara, Sidomukti, (10 Februari 2020) dan Sulastri, wawancara, Sidomukti (24 Februari 2020)

⁸⁸ St.Radliyah, *Pendidikan dan ilmu pendidikan* (Jember : Stain prees, 2013),121

berasal dari kata motif yang memiliki arti suatu keadaan, kebutuhan, atau dorongan yang disadari atau tidak disadari yang membawa kepada terjadinya suatu perilaku.⁸⁹ Sehingga motivasi belajar disebut sebagai keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan.⁹⁰ Guru sebagai motivator memiliki peran penting dalam menggerakkan intensitas pembelajaran siswa dan siswi di sekolah. Terlebih bagi anak usia dini yang menempuh pendidikan anak usia dini di Raudhatul Athfal Darul Ulum 01 Sidomukti Mayang Jember. Pembelajaran dapat terus berlangsung dan anak-anak tetap mau untuk belajar karena adanya dorongan internal psikis dari guru-guru yang menjadi tenaga pendidik di RA Darul Ulum 01 Sidomukti Mayang Jember.

Dengan menyapa anak-anak setiap pagi, menyambut mereka di depan pintu kelas merupakan dorongan yang diberikan oleh guru kepada anak-anak sehingga menimbulkan perilaku secara konsisten, kontinue belajar setiap hari. Dorongan untuk memberikan suatu tindakan belajar menjadi energi kepada mental anak-anak siswa RA Darul Ulum 01 Sidomukti Mayang Jember untuk tetap ada keinginan belajar serta menjaga kelangsungannya, dan mengarahkan perilaku terhadap tujuan pembelajaran. Artinya seorang guru kaitannya dengan peranannya sebagai motivator dapat dimengerti sebagai penggerak

⁸⁹ Elly manizar, Peran Guru sebagai motivator dalam belajar, *Tadrib* vol. 1, no 2. Desember 2015, 173

⁹⁰ Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar* (Jakarta: Gramedia Pustaka 2005), 87.

yang timbul dari kekuatan mental diri peserta didik maupun dari penciptaan kondisi belajar sedemikian rupa untuk mencapai tujuan-tujuan belajar itu sendiri. Motivasi belajar dianggap penting di dalam proses belajar dan pembelajaran dilihat dari segi fungsi dan nilainya atau manfaatnya. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar mendorong timbulnya tingkah laku dan mempengaruhi serta mengubah tingkah laku siswa.⁹¹ Sedemikian berpengaruhnya motivasi sehingga hasil belajar akan maksimal dengan motivasi yang optimal.

Guru RA Darul Ulum 01 Sidomukti-Mayang-Jember sebagai pendorong anak-anak dalam meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar. Sering terjadi misalnya siswa yang kurang berprestasi, belum pasti ia disebabkan karena memiliki kemampuan yang rendah, bisa jadi ia disebabkan tidak adanya motivasi belajar dari dalam dirinya sehingga ia tidak berusaha untuk mengerahkan segala kemampuannya. Dalam hal seperti di atas guru sebagai motivator harus mengetahui motif-motif yang menyebabkan daya belajar siswa yang rendah yang menyebabkan menurunnya prestasi belajarnya. Guru harus merangsang dan memberikan dorongan serta *reinforcement* untuk membangkitkan kembali gairah dan semangat belajar siswa. Untuk itu, di RA Darul ulum 01 Sidomukti-Mayang-Jember dalam memberikan motivasi kepada siswa dan siswi sangat berbeda sekali. Di

⁹¹Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), 80.

antaranya ada guru yang memberikan motivasi kepada siswa RA Darul Ulum 01 Sidomukti-Mayang-Jember dengan memberikan reward, ada juga yang memerikan motivasi melalui apresiasi perilaku siswa dengan memberinya hadiah, ada pula yang memberikan motivasi kepada siswa dengan memberikan semangat dengan senyuman, sapa dan menciptakan suasana bersahabat.

Oleh sebab itu di RA Darul Ulum 01 Sidomukti-Mayang-Jember dalam mengukur Pembelajaran yang baik manakala berorientasi kepada siswa dengan tujuan agar dapat menimbulkan motivasi pada diri siswa. Maksudnya bahwa motivasi siswa dapat timbul tanpa perlu adanya rangsangan dari luar karena di dalam diri mereka sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Misalnya siswa yang memiliki minat membaca. Timbulnya minat membaca dari dalam diri siswa atas kesadarannya sendiri. Ia rajin mencari buku-buku yang ingin dibacanya. Keinginan untuk membaca timbul karena dorongan dan kesadaran dari dalam dirinya sendiri, jadi siswa tidak terus-terusan dijejali dengan perintah atau instruksi untuk melakukan aktivitas membaca. Namun dalam kenyataannya siswa sering mengalami lelah jenuh, bosan dan tidak memiliki kegairahan dalam belajar dengan beberapa alasan yang bisa muncul setiap saat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan atas kajian tentang peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan belajar anak di Raudhatul Athfal Darul Ulum Desa Sidomukti Kecamatan Mayang Kabupaten Jember tahun pelajaran 2019/2020, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan belajar anak sebagai pendidik di Raudhatul Athfal Darul Ulum Desa Sidomukti Kecamatan Mayang Kabupaten Jember tahun pelajaran 2019/2020 dilakukan dengan guru yaitu memberikan contoh yang baik kepada anak seperti selalu bersikap sabar, telaten, datang lebih awal untuk menyambut kedatangan siswa sehingga guru dapat memeriksa perlengkapan belajar anak dan guru dapat mengetahui anak yang sering telat. Hal yang juga dilakukan adalah memberikan pemahaman kepada orang tua agar lebih mendisiplinkan anak untuk tidak telat dan melengkapi perlengkapan belajar anak sebelum berangkat ke sekolah.
2. Peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan belajar anak sebagai motivator di Raudhatul Athfal Darul Ulum Desa Sidomukti Kecamatan Mayang Kabupaten Jember tahun pelajaran 2019/2020 dilakukan dengan guru yaitu memberikan *reward* seperti memberikan pujian, memberikan nilai baik dengan memberikan bintang 4 kepada anak, menunjukkan jari

jempol sebagai tanda anak telah melakukan hal baik. Di samping *reward* guru juga memberikan *punishment* terhadap anak seperti memberikan nilai dengan bintang satu, menunjukkan jari kelingking kepada anak yang melanggar aturan sebagai tanda anak melakukan hal yang kurang baik. Hal yang juga dilakukan adalah memberikan perhatian lebih kepada anak yang belum bisa dengan mengajak anak berdialog sehingga guru dapat memberikan motivasi kepada anak.

B. Saran

Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait Peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan belajar anak di Raudhatul Athfal Darul Ulum Desa Sidomukti Kecamatan Mayang Kabupaten Jember tahun pelajaran 2019/2020, ada beberapa hal yang mendorong peneliti untuk memberikan saran yang dapat dijadikan masukan, diantaranya:

1. Bagi Guru Raudlatul Athfal Darul Ulum Sidomukti Mayang

Guru memiliki tanggung jawab yang besar karena mendapat amanat untuk mendidik siswa dengan latar belakang yang berbeda. Selain tanggung jawab yang dipikulnya, guru juga memiliki berbagai peran dalam pembelajaran. Peran guru dalam pembelajaran merupakan salah satu faktor yang turut mempengaruhi prestasi belajar siswa, oleh karena itu guru harus mampu mengoptimalkan segala perannya dalam pembelajaran, supaya mencapai pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai apa yang di harapkan.

2. Bagi Sekolah Raudlatul Athfal Darul Ulum Sidomukti Mayang

Sekolah memiliki peran penting untuk mendukung keberhasilan guru dalam usaha meningkatkan prestasi belajar siswa. Sekolah dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif, misalnya ruang kelas atau lingkungan sekolah yang bersih dan nyaman. Pihak sekolah juga harus mampu meningkatkan kedisiplinan siswa, dengan pengawasan dan pelaksanaan tata tertib sekolah. Pengawasan yang lebih maksimal akan menciptakan tingkat disiplin yang tinggi, sehingga tata tertib berjalan sesuai harapan dan tujuan.

3. Bagi Orng Tua

Orang tua diharapkan memperhatikan dan meningkatkan disiplin belajar anaknya di rumah, karena disiplin belajar berpengaruh kuat terhadap prestasi belajar yang di peroleh. Kedisiplinan tidak bisa terbentuk dalam waktu yang singkat, perlu waktu yang lama untuk membentuk kedisiplinan, perlu latihan dan pembiasaan. Karena waktu di rumah lebih banyak di bandingkan waktu yang dimiliki siswa di sekolah. Oleh karena itu, disiplin belajar sudah selayaknya di tanamkan sejak dini agar anak dapat memperoleh prestasi belajar yang memuaskan..

4. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi penulis-penulis selanjutnya yang akan melakukan penelitian dalam bidang pendidikan. Penelitian pendidikan tersebut khususnya tentang psikologi pendidikan. Di harapkan peneliti selanjutnya dapat lebih menyempurnakan penelitian ini

dan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan. Atau dapat meneliti faktor-faktor lain yang juga berpengaruh terhadap prestasi belajar yang tidak disebutkan dalam penelitian ini, sehingga dapat menambah pengetahuan baru tentang peningkatan prestasi belajar.



DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti dkk.*2007. *Perkembangan dan Konsep Dasar Perkembangan. Anak Usia Dini. Jakarta : Pusat penerbitan Universitas terbuka.*
- Akmal Halwi. 2013. *Kompetisi Guru PAI.* Jakarta: Raja wali pers.
- Azwar, Saifudin. 2003. *Metode Penelitian.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Berry, David.2017.*Pokok-Pokok Pikiran dalam Sosiologi.*Jakarta:Rajawali.
- Briawan, Dodik dan Herawati, Tin.2008. Peran Stimulasi Orangtua Terhadap Perkembangan Anak Balita Keluarga Miskin. *Jurnal education.* Vol 01. Januari.
- David Berry.2017. *Pokok-Pokok Pikiran dalam Sosiologi* (Jakarta:Rajawali,)
- Dwi Yulianti, *Perkembangan Konsep Dasar Pengembangan Anak. Usia Dini.*Jakarta : Index
- Elly manizar. 2015.Peran Guru sebagai motivator dalam belajar, *Tadrib* vol. 1, no 2.
- Harahap, E.St. dkk.2007.*Kamus Besar Bahasa Indonesia.*Yogyakarta : Balai Pustaka.
- Hasnida. *Ananlisis kebutuhan anak usia dini. Jakarta timur: pt:*
- Hawadi, R.A. 2001.*Psikologi Perkembangan Anak: Mengenal Sifat, Bakat dan Kemampuan Anak.* Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Mahmud Yunus. 1989. *Kamus Arab Indonesia,* Jakarta: Hidakarya agung.
- Masitoh, dkk*200. *Strategi Pembelajaran RA.* Jakarta: Pusat penerbitan Universitas terbuka
- Matthew B. Milles & A. Michael Huberman. 2007. *Analisis Data Kualitatif-Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru, Terj. Tjetjep Rohendi Rohidi.* Jakarta: Universitas Indonesia-Press.
- M. Shabir U, 2015.Kedudukan Guru Sebagai Pendidik:Tugas dan Tanggung Jawab, Hak dan Kewajiban, dan Kompetensi Guru, *AULADUNA, VOL. 2 NO. 2*

- Mukhtar Latif, Zukhairina, Rita Zubaidah, Muhammad Afandi. 2013. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi*. Jakarta.
- Novrinda, Dkk.2017. Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan. *Jurnal potensi PG PAUD FKIP UNIB*, NO. 01
- Nur Ardiyanti.2017.*Pengembangan Bicara Anak Usia Dini Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Visual di BA Aisyiyah Gatak Tahun Pelajaran 2016/2017*. Skripsi. Surakarta : IAIN Surakarta.
- Purwastuti, Andriani dkk.2002.[Pancasila-Pendidikan Tinggi](#).Yogyakarta : UPT MKU UNY.
- Sagala, Syaiful.2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran*.Bandung: Alfabeta.
- Salnita. *Pengembangan Karakter Anak Usia Dini melalui Pembelajaran Model Parenting* (file pdf, lihat dalam <http://eprints.unm.ac.id/10665/1/artikel.pdf>). 13-14. Diakses Minggu, 21 Juli 2017. Tulisan ini merupakan tulisan mahasiswa pasca sarjana program magister di Universitas Negeri Makasar
- Sardiman, 2008.*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada)
- Siswoyo, Dwi.2007. *Ilmu Pendidikan*.Yogyakarta : UNY.
- Soekanto, Soerjono.2000.*Sosiologi Suatu Pengantar*.Jakarta: Rajawali.
- Soemanto, Wasty.2003.*Psikologi Pendidikan, Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*.Jakarta : Renika cipta.
- Sri Esti Wuryani Djiwandono.2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta.
- St.Radliyah, 2013.*Pendidikan dan ilmu pendidikan* (Jember : Stain prees)
- Suciati.2001. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta : Pusat Penerbitan Universitas terbuka.
- Sujiono, Bambang dan Nurani, Yuliani.2009.*Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : PT Index.
- Suprayogi, Imam. 2001. [Renungan Fajar: Refleksi Pemikiran Pendidikan, Sosial, Dan Keagamaan](#).Bandung : Remaja Rosdakarya

- Suriansyah, Ahmad dan Aslamiah.2011.*Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini*.
Banjarmasin : COMDES.
- Sutarjo Adisusilo, J.R.2011. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta : PT.Raja
Grafindo Persada.
- Syaiful Bahri, Djamarah.1997.[Strategi Belajar Mengajar](#).Jakarta: [Rineka Cipta](#).
- Towers, T.M.1999. *Sikap Terhadap RA Sepanjang Hari*. Bandung : Pustaka Setia.
- Wahyuddin.2008.*Pembelajaran dan Model-Model Pembelajaran*.Jakarta:CV.Ipa
Abong.
- Winkel.2005. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar* (Jakarta: Gramedia
Pustaka)
- Yulianti, Dwi.2010.*Perkembangan Konsep Dasar Pengembangan Anak. Usia
Dini*. Jakarta : Index.
- Yusuf al-Qaradawi.1997.*Al-Hayatul Al-Rabbaniyyah Wa Al Ilmi*. Darul Kutubul
Ilmiyah.



IAIN JEMBER

PEDOMAN PENELITIAN

1. Pedoman Observasi

- a. Mencari data mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran dalam meningkatkan kedisiplinan belajar anak di Raudlatul Athfal Darul Ulum 1 Sidomukti Mayang Jember tahun pelajaran 2019/2020.
- b. Melihat secara langsung lokasi dan proses guru dalam pembelajaran meningkatkan kedisiplinan belajar anak di Raudlatul Athfal Darul Ulum 1 Sidomukti Mayang Jember tahun pelajaran 2019/2020.

2. Pedoman Wawancara

- a. Mencari dan mengumpulkan informasi dari beberapa informan yaitu guru kelas dan kepala sekolah mengenai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran dalam meningkatkan kedisiplinan belajar anak di Raudlatul Athfal Darul Ulum 1 Sidomukti Mayang Jember tahun pelajaran 2019/2020.
- b. Mencari dan mengumpulkan informasi dari beberapa informan yaitu wali murid sekolah mengenai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran dalam meningkatkan kedisiplinan belajar anak di Raudlatul Athfal Darul Ulum 1 Sidomukti Mayang Jember tahun pelajaran 2019/2020.

3. Pedoman Dokumentasi

- a. Mengumpulkan data yang berupa dokumen yang dibutuhkan selama penelitian seperti sejarah berdirinya lembaga, profil lembaga, jumlah sarana dan prasarana serta jumlah guru dan peserta didik.
- b. Mengumpulkan data yang berupa foto saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran dalam meningkatkan kedisiplinan belajar anak.



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sholihatul Mubayyinah

NIM : T20165092

Prodi/Jurusan : Pendidikan Islam AnakUsiaDini

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian – bagian yang di rujuk sumbernya.



IAIN JEMBER



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B.0071/In.20/3.a/PP.00.9/01/2020
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

24 Januari 2020

Yth. Kepala RA Darul Ulum 01 Mayang
Dsn. Krajan, Sidomukti, Mayang, Jember

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut:

Nama : Sholihatul Mubayyinah
NIM : T20165092
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Prodi : PIAUD

Untuk mengadakan Penelitian/Riset Mengenai Peran Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Anak di Raudhatul Athfal Darul Ulum 01 Sidomukti Mayang Jember Tahun Pelajaran 2019/2020 Selama 30 Hari di Lingkungan Lembaga Wewenang Bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala RA Darul Ulum 01 Mayang Jember
2. Guru RA Darul Ulum 01 Mayang Jember
3. Walimurid RA Darul Ulum 01 Mayang Jember

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

an Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Masrudi

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Peran Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Anak di Raudlatul Athfal Darul Ulum 1 Sidomukti Mayang Jember Tahun Pelajaran 2019/2020	A. Peran Guru	1. Pendidik	a. Teladan b. Pembimbing c. Pengelola kelas	Data primer : Kepala madrasah dan semua dewan guru yang mengajar	1. Pendekatan: Penelitian Kualitatif Deskriptif 2. Teknik Pengumpulan Data:	1. Bagaimana peran guru sebagai pendidik dalam meningkatkan kedisiplinan belajar anak di RA Darul Ulum 1 Sidomukti Mayang Jember ? 2. Bagaimana peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan kedisiplinan belajar anak di RA Darul Ulum 1 Sidomukti Mayang Jember ?
		2. Motivator	a. Minat b. Kemauan c. Permainan			
	B. Meningkatkan Kedisiplinan Anak	1. Tepat waktu masuk	a. Konsistensi dalam berbuat dan bertindak	3. Analisis Data: a. Pengumpula Data b. Kondensasi Data c. Penyajian Data d. Penarikan Kesimpulan		
		2. Tunduk dan patuh terhadap guru	a. Pemberian kasih sayang		4. Keabsahan Data: a. Triangulasi Metode b. Triangulasi Sumber	

JURNAL PENELITIAN

No	TANGGAL	JENIS KEGIATAN	
1	18 November 2019	Observasi awal di lembaga	
2	27 Januari 2020	Menyerahkan surat ijin penelitian	
3	03 Februari 2020	Observasi kegiatan	
4	04 Februari 2020	Wawancara dengan kepala sekolah Bapak Moh Siful	
5	06 Februari 2020	Wawancara dengan wali murid Bunda Fahril	
6	10 Februari 2020	Wawancara dengan guru kelas Ibu Kurniawati Ningsih	
7	17 Februari 2020	Wawancara dengan guru kelas Ibu Jasilah	
8	24 Februari 2020	Wawancara dengan guru kelas Ibu Sulastri	

Jember, 28 April 2019

Kepala Raudhatul Athfal
Darul Ulum 1




Saiful Khoir

Hari / Tanggal	:Selasa / 11 Februari 2020
Waktu	:08:00 – 10: 30
Semester/Bulan/Minggu	:2/2/2
Kelompok	:B
Sub-Sub Tema	:Binatang Peliharaan
KD	: Nam 1.1 , Sosem 2.6 , Kog 2.2 , Bhs 2.6 , Seni 3.15,4.15 , Fismot 2.1

➔ MATERI

- Bercakap – cakap tentang ciptaan Allah (Nam 1.1)
- Tanya jawab tentang binatang peliharaan (Sosem 2.6)
- Anak menyebutkan macam – macam binatang peliharaan (Kog 2.2)
- Memberi tanda (v)atau(x) pada perbuatan yang di senangi (Bhs 2.6)
- Mewarnai gambar binatang peliharaan(Seni 3.15,4.15)

➔ ALAT DAN BAHAN

- Lembar peraga,Pensil
- Lembar peraga,Krayon

➔ PEMBUKAAN

- Iqro'
- Berbaris didepan kelas
- Berdoa sebelum belajar
- Membaca asmaul husna
- Membaca surat pendek
- Membaca niat wudhuk

➔ INTI

- Anak Mengamati
- Anak Bertanya
- Anak Mengumpulkan Informasi
- Anak Menalar
- Anak melakukan Kegiatan

- Memberi tanda (v) dan (x) pada gambar yang sesuai

-Mewarnai gambar binatang peliharaan (sapi , kambing ,ayam)

➔ **ISTIRAHAT**

- Do'a, Cuci Tangan, Makan-Makanan Sehat (Fismot 2.1)

➔ **PENUTUP**

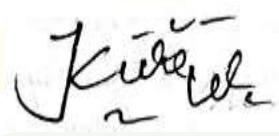
- Do'a Sesudah Makan
- Menanyakan Perasaan Anak pada saat Bermain
- Evaluasi Kegiatan Hari ini
- Do'a sesudah belajar



Mengetahui
Kepala Sekolah


Saiful Khoir

Wali Kelas B


Kurniawati Ningsih S.Pd.I

IAIN JEMBER



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM BAITUS SALAM
“ RA. DARUL ULUM 1 ”

NSRA: 101235090079 Email : darululummayang@yahoo.com NPSN: 69745131

Sekretariat : Dusun Krajan Sidomukti – Mayang – Jember Kode Pos 68182 Telp.082331703224

Nomor : 15/079/RA.DU.01/VII/2020 Sidomukti, 24 Februari 2020
Lampiran : -
Perihal : Keterangan Selesai Penelitian

Kepada Yth.
Institut Agama Islam Negeri Jember
Di_
Jember

Berdasarkan surat saudara :

Nomor : B0071/In.20/3.a/PP.00.9/01/2020
Perihal : Penelitian Penyusunan Skripsi
Tanggal : 24 Februari 2020

Kepada Raudhatul Athfal DARUL ULUM 1, menerangkan bahwa kegiatan penelitian yang dilakukan di Lembaga kami untuk penelitian dalam penyusunan Skripsi dengan judul “ Peran Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Anak Di Raudhatul Athfal Darul Ulum 1 Sidomukti – Mayang – Jember Tahun Pelajaran 2019/2020 “ dari tanggal 24 Januari sampai 24 Februari 2020 telah selesai atas nama :

Nama : Sholihatul Mubayyinah
Nim : T20165092
Universitas : IAIN Jember
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Demikian surat izin ini dibuat untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Sidomukti, 24 Februari 2020
Kepala RA DARUL ULUM 1



Saiful Khoir
NIP

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Kepala Sekolah



Wawancara dengan Guru Kelas A



Wawancara dengan Guru Kelas B



Kegiatan Belajar Mengajar di RA. Darul Ulum 1



Guru saat menyambut kedatangan siswa



Guru saat memberikan semangat pada anak



BIODATA PENULIS



Nama : Sholihatul Mubayyinah

Nomor Induk Mahasiswa : T20165092

Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 01juni 1992

Alamat : Dusun. Krajan Desa Sidomukti Kecamatan
Mayang Kabupaten Jember

Fakultas/Prodi : FTIK/PIAUD

Riwayat Pendidikan : SDN Sidomukti 03 lulus tahun 2005
MTs Nurur Rohman Tegalwaru Mayang lulus
tahun 2008
MA PP. Zainul Mu'in lulus tahun 2012
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

IAIN JEMBER